

Tradisi Basiacuong dalam Masyarakat Adat Limo Koto Kampar

Oleh: Drs. H. Mohd. Yunus, MA.

Abtrak

Fungsi Basiacuong yang merupakan tradisi lisan dalam masyarakat Limo Koto Kampar antara lain mendorong masyarakat untuk terampil berbicara, mempertinggi sopan santun, memberikan pelajaran atau masehat kepada masyarakat, sebagai sarana untuk bersilaturrehmi, mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Momen basiacuong dalam masyarakat Limo Koto Kampar pada dasarnya dilaksanakan dalam berbagai upacara dan kegiatan baik acara adat ataupun tidak. Dalam upacara adat seperti dalam penobatan pemengku adat dan pemberian gelar dan acara bakampuong. Di luar upacara adat seperti perkawinan, kenduri, pemberian nama anak, khitanan, pergaulan hidup dan lain sebagainya. Prosesi Basiacuong dilaksanakan sesuai dengan upacara yang ada dan berpedoman kepada ketentuan adat yang mengatur tata cara basiacuong serta mempergunakan ungkapan kata-kata siacuong. Penuturan kata siacuong dalam acara adat adalah para ninik mamak dari setiap persukuan yang ada. Akan tetapi acara di luar adat seperti kenduri boleh dituturkan oleh mereka yang terampil dalam basiacuong yang sudah dipersiapkan pada masing-masing persukuan yang ada. Pada waktu belakangan ini pewarisan kepada generasi muda dirasakan sudah sangat kurang, walaupun di beberapa tempat masih terlihat anak muda mempelajari materi siacuong.

Pendahuluan

Latar Belakang

Basiacuong merupakan bagian adat dan tradisi masyarakat Limo Koto Kampar yang diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Siacuong berasal dari kata sanjung menyanjung dari satu pihak ke pihak lain yang biasanya diwakili oleh ninik mamak dari suatu suku yang berbincang atau mereka yang karena kedudukannya diberi kesempatan untuk berbicara¹. Kata kerja dari Siacuong yang sering disebut masyarakat dengan basiacuong yang berarti menyengaja sesuatu perbuatan.² Adapun nama lain dari *basiacuong* adalah *sisombau* atau *basisobau*.³

Basisombau adalah salah satu bentuk penyampaian pikiran, ide dan nasehat dengan cara yang tidak langsung atau melalui gaya bahasa yang enak di dengar. Dalam sastra lisan terdapat dialog antara dua ninik mamak dan mengungkapkan pepatah dan pantun yang mempunyai nilai-nilai dan pemakaian bahasa yang bagus. Dalam berbagai upacara seperti pertunangan, pernikahan, kenduri, penobatan ninik mamak biasanya basiacuong dilaksanakan.⁴

Siacuong merupakan salah satu kebudayaan yang dapat memperkaya kebudayaan yang ada di Riau seperti makyong, randai, nadihin, baandu, berdah, hikayat, bakoba, badikiu dan lain-lain.⁵

Biasanya basiacuong dilaksanakan pada acara peminangan, peresmian pernikahan dengan cara sebagai berikut:

1. Ninik mamak pengantin laki-laki bertanya kepada orang limbago pengantin perempuan mengenai kepada siapa dia memulai basiacuong.
2. Setelah orang limbago menjawab pertanyaan tersebut, maka ninik mamak pengantin laki-laki akan basiacuong dalam rangka penyerahan tepak, yang disebut dengan basiacuong ulur tepak.
3. Setelah acara penyerahan tepak selesai, berikutnya dilanjutkan dengan makan bersama yang didahului oleh basiacuong oleh orang limbago.
4. Berikutnya dilanjutkan dengan penyerahan kemenakan (pengantin laki-laki) kepada ninik mamak pihak perempuan.
5. Selanjutnya pihak ninik mamak laki-laki kembali menanyakan tentang tanda peminangan kepada ninik mamak pihak perempuan yang disebut dengan membalikkan tanda.
6. Sebagai akhir dari upacara adat basiacuong dalam pernikahan untuk pamit meninggalkan tempat acara dan pulang ke rumah masing-masing oleh pihak ninik mamak pihak laki-laki dengan basiacuong.

Selain pada acara perkawinan basiacuong juga dilaksanakan pada acara sebagai berikut:

- a. Pada acara hitanan
- b. Penobatan ninik mmak
- c. Acara kenduri dalam berbagai bentuk
- d. Dan lain-lain⁶

Basiacuong selain sebagai tradisi yang turun temurun dilaksanakan di daerah Limo Koto Kampar dia juga berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan norma-norma tertentu untuk masyarakat. Di samping itu basiacuong dapat mendorong masyarakat terampil berbicara. Dalam menuturkan kata, maka haruslah tersusun rapi. Karena mulut merupakan senjata ampuh dalam menundukkan orang lain, tetapi mulut juga dapat melukai hati orang lain, seperti pepatah mengatakan *mulutmu harimaumu, kalau luka karena pedang masih ada obat akan dicari, kalau bicara melukai hati seseorang kemana obat akan dicari*.⁷

Kondisi sosial dalam arti berbagai sifat dan tradisi kehidupan orang melayu memperlihatkan bagaimana sastra merupakan suatu seni budaya yang begitu terbuka lebar untuk berkembang dalam kehidupan orang melayu dan memberi peluang yang subur bagi sastra untuk hidup dalam budaya melayu. Kita bisa melihat bagaimana tingkat emosi orang melayu yang menyebabkan kadar perlambangan dan simbolik cukup menonjol dalam pembendaharaan bahasa mereka. Sifat bahasa serupa itu terutama digunakan untuk menghindari gaya yang kasar dalam pergaulan sosial serta dalam menyampaikan sesuatu. Jadi ada semacam kecendrungan yang kuat dari gaya berkomunikasi orang melayu untuk tampil dalam gaya yang sehalus mungkin. Bahasa seakan identik dengan kehalusan, seperti tercermin dalam ungkapan tidak tahu bahasa. Tentulah oleh gambaran kehidupan budaya serupa ini, Raja Ali Haji membuat ikatan gurindamnya *kalau hendak mengenal orang yang berbangsa lihat kepada budi bahasa*.⁸

Tradisi basiacuong merupakan tradisi yang dilakukan untuk memberi dan meminta sesuatu kepada pihak lain dengan cara sebaik-baiknya. Pelaksanaannya telah diatur sedemikian rupa sehingga orang yang melanggar dianggap telah melanggar peraturan adat dan dapat dikatakan tidak sopan. Pengaturan tempat duduk saja contohnya telah diatur, sehingga satu pihak dengan pihak lain tidak campur baur. Kemudian bagaimana pula berdiri inta mit, bagaimana memulai

berbicara, menjawab pembicaraan orang lain, dan lain sebagainya.

Kemudian dari tata cara pelaksanaan basiacuong itu orang berperan sebagai pembicara dan para hadirin yang mengikuti upacara tersebut haruslah duduk dengan baik pada tempat yang telah diatur sebelumnya. Kalau orang ipar yang datang harus duduk pada tempat duduk orang semenda yang datang, begitu juga orang semenda yang menanti. Mereka duduk dalam keadaan bersila dan bersimpuh, ini memperlihatkan bagaimana sopan santun duduk bersama orang lain.

Apabila seseorang menyampaikan sesuatu atau meminta kepada pihak lain, dia dengan tangan tersusun ke atas sedikit sebelum berbicara. Ini memperlihatkan penghormatan yang diberikan kepada lawan berbicara, apalagi kalau orang tersebut dihadapi itu orang yang lebih tinggi atau orang yang didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting. Umpamannya dari orang semenda yang datang kepada datuk atau penghulu yang menanti.

Kesopanan juga tergambar pada teks basiacuong di mana dalam teks basiacuong memuat ibarat, kiasan dan perumpamaan karna orang melayu tradisional cenderung mengungkapkan pikiran dengan memakai perlambangan. Jadi tidak langsung menyebutkan sasaran dari pada obyek pikiran itu. Jika dikatakan secara langsung, maka dikawatirkan akan menyinggung perasaan. sesuatu yang kasar, hanya layak untuk binatang, terhadap manusia cukuplah perlambangan saja. Karna itu ada peribahasa *kerbau tahan palu manusia tahan kias*.

Bahasa dipandang oleh orang Melayu sebagai pancaran budi pekerti, gambaran batin yang terlukis dalam penampilan tutur bahasa. Karena itu Raja Ali Haji sampai menyusun ikat gurindam yang berbunyi: “ *Jika lahir batin tidak senada, maka itulah orang yang munafik, yang disindir dengan pepatah, lain di mulut lain di hati*”.⁹

Akan tetapi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai adat yang berlaku dalam masyarakat secara perlahan tapi pasti mulai ditinggalkan oleh masyarakat terutama oleh generasi muda oleh sebab itu perlu pengkajian secara mendalam tentang tradisi basiacuong dalam masyarakat Limo Koto Kampar supaya tidak hilang ditelan zaman oleh sebab itu saya ingin mengkaji Tradisi Basiacuong dalam Masyarakat Adat Limo Koto Kampar.

Permasalahan

Dari observasi pendahuluan yang telah dilakukan diperoleh kesan berupa kenyataan bahwa pengembangan penggalian budaya di daerah-daerah pedesaan belum berjalan sebagaimana mestinya sebagai akibat dari belum terciptanya kepemimpinan pemerintahan yang bersifat transparansi, sinergistik dan visioner. Budaya seperti basiacuung terkesan masih berjalan secara alami belum tersentuh pembangunan yang menyeluruh dari pembangunan masyarakat kampar pada umumnya dan statis karena berbagai kebijakan dan inovasi yang seharusnya dilakukan secara simultan tidak dapat diwujudkan dalam sistem kepemimpinan pemerintahan yang lebih banyak menunggu instruksi dari atasan (top-down) amat jarang sekali muncul atas inisiatif dari perangkat adat itu sendiri. Agaknya sudah saatnya untuk menggali kembali tentang budaya dan adat yang baik yang sejalan dengan pembangunan masyarakat adat di Limo Koto Kampar di amasa lalu.

Selain dari itu fenomena yang juga tampak dipermukaan adalah masih rendah partisipasi masyarakat terutama kalangan generasi muda untuk melestarikan budaya dan adat serta tradisi basiacuung dalam berbagai kegiatan dan perhelatan dalam kehidupan masyarakat. Pada hal perilaku masyarakat yang beradat baru akan menjadi efektif bila ada saling percaya yang tinggi dan iklim yang kondusif bagi upaya mewujudkan perilaku masyarakat yang produktif. Tradisi basiacuung merupakan tradisi adat yang harus dilestarikan sehingga pepatah yang mengatakan “*tali bapilin tigo, atau tigo tungku sajarangan,*” artinya komponen masyarakat selalu bersatu untuk kemajuan akan dapat diwujudkan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan persoalan tersebut, kajian ini berusaha untuk menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja fungsi basiacuung dalam kehidupan masyarakat adat Limo Koto Kampar?
2. Di mana saja momen Basiacuung dilaksanakan?
3. Bagaimana prosesi basiacuung dalam adat Limo Koto Kampar dilaksanakan?

Tujuan dan Manfaat Kajian

Kajian ini dipandang sangat strategis karena menghimpun data yang valid untuk mengetahui dan memahami:

1. Fungsi basiacuung dalam kehidupan masyarakat adat Limo Koto Kampar
2. Momen dan kondisi basiacuung dalam adat Limo Koto Kampar.
3. Prosesi Basiacuung dalam upacara adat Limo Koto Kampar.
4. Usaha yang dilakukan oleh pimpinan adat dan pemerintah dalam melestarikan adat tradisi basiacuung dalam masyarakat Limo koto Kampar?

Hasil dari kajian ini akan sangat bermanfaat, terutama untuk:

1. Melestarikan budaya basiacuung dalam masyarakat Limo Koto Kampar
2. Dapat memberikan inspirasi bagi tokoh adat dan Pemerintahan Kabupaten Kampar serta masyarakat pada umumnya agar dapat dijadikan bahan dalam upaya pengembangan pembangunan budaya sesuai dengan Limo Koto dikenal dengan negeri beradat.
3. Penelitian ini akan dapat menambah perbendaharaan adat dan budaya di Limo Koto Kampar sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

Metode Kajian

Kajian ini lebih bersifat penelitian eksploratif, dan karena itu kajian ini mencoba melihat lebih dalam lagi tentang tradisi basiacuung dalam masyarakat limo koto Kampar dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat. Nisbah antara kondisi riil sistem adat yang berlangsung dan kerangka idealita konseptual mengenai Pelaksanaan basiacuung yang hidup dan diwarisi secara turun temurun.

Pada prinsipnya kajian ini melibatkan semua kenegerian di Limo Kota Kampar provinsi Riau, Yaitu Kenegerian Kuok, Salo, Bangkinang, Airtiris dan Rumbio, namun dalam hal ini mengingat keterbatasan waktu dan data yang dihimpun bersifat homogen maka pengumpulan data hanya dititik beratkan di Kenegerian Airtiris dan rumbio, mengingat substansi kajian dapat dilakukan melalui metode sampling, maka ditetapkan desa sample berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan variabel yang diajukan. Untuk keperluan itu, direncanakan akan diambil sample secara proposional beberapa kenegerian di Limo Koto Kampar.

Sedangkan yang menjadi subjek dalam kajian ini adalah semua tokoh adat dan masyarakat yang ada di kenegerian yang bersangkutan. Untuk itu pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, terutama yang berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan pokok masalah yang menjadi kajian. Sumber data primer lainnya diperoleh melalui bahan tertulis seperti dokumen-dokumen yang ambil dengan hati-hati dan juga digunakan secara selektif.

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dari responden lalu dipilah-pilah diolah melalui kegiatan pengelompokan data, pengklasifikasian data sesuai dengan kategori dan jenisnya masing-masing, dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data dengan jalan mencocokkan dan membandingkan antara data satu dengan yang lainnya dan ditulis serta hasilnya dapat dilihat dalam bentuk laporan penelitian ini.

Tradisi Basiacuong di Daerah Limo Koto Kampar

Fungsi Kegunaan

Siacuong atau sisombou adalah suatu tradisi yang digolongkan ke dalam jenis sastra lisan yang merupakan bagian dari prosa liris.¹⁰ Suatu tradisi yang digolongkan ke dalam jenis sastra lisan yang ada dalam masyarakat akan mempunyai kaitan erat dengan tata cara kehidupan masyarakatnya. Begitu juga dengan tradisi yang masih hidup dan berkembang di daerah Limo Koto (Kampar) yaitu tradisi basiacuong dalam perkawinan adat di daerah Limo Koto. Tradisi basiacuong dalam perkawinan adat daerah Limo Koto. Tradisi ini merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan secara turun-temurun dari generasi sampai saat sekarang ini.

Begitu pula dengan tradisi basiacuong sebagai suatu tradisi rakyat di daerah Limo Koto (Kampar). Perancang basiacuong pada waktu dahulu telah memikirkan dan menyiapkan pesan-pesan atau norma-norma serta tujuan dan maksud tertentu. Jadi setiap tradisi ataupun kesenian adat yang terdapat dalam masyarakat akan terdapat fungsi yang positif terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri. Uraian berikut ini dapat kita lihat fungsi basiacuong dalam kehidupan masyarakat di daerah Limo Koto, sebagai hasil dari data-data yang penulis kumpulkan.

Basiacuong mendorong masyarakat untuk terampil berbicara. Berbicara merupakan fitrah

mahluk di dunia manusia, jin, maupun hewan. Mereka berbicara sesuai dengan bahasa mereka sendiri. Manusia dikarunia Tuhan mulut adalah untuk berbicara, namaun walaupun begitu manusia tidak boleh asal bicara karena mulut merupakan senjata ampuh manusia, dalam pepatah sering kita dengar *mulutmu harimaumu* dan dalam syair bahasa arab disebutkan *kalau luka karena pedang masih ada obat akan dicari, kalau bicara melukai hati kemana obat akan dicari*.

Mengingat hal seperti ini setiap persukuan yang ada harus mempunyai orang yang bisa berbicara seperti itu. Lebih tegas lagi semua warga masyarakat hendaknya bisa melaksanakan siacuong, karena mungkin saja seseorang itu akan mendapat giliran suatu waktu. Orang semenda yang datang ataupun orang semenda yang menanti saja misalnya, suatu saat laki-laki pasti menjadi semenda (ipar), baik semenda yang dating maupun semenda yang menanti. Kemungkinan untuk menjadi datuk atau penghulu adat atau perangkatnya bisa saja terjadi pada seseorang. Orang semenda itu harus pandai basiacuong, karena apabila seseorang telah ditetapkan ternyata tidak bisa basiacuong, maka masyarakat menganggap hal ini sebagai suatu kelemahan. Itulah sebabnya untuk menghilangkan anggapan seperti itu seseorang sendiri mungkin belajar untuk berbicara seperti pembicaraan dalam basiacuong.¹¹

Basiacuong dapat mempertinggi sopan santun. Kondisi sosial dalam arti berbagai sifat dan tradisi kehidupan orang Melayu memperlihatkan bagaimana sastra merupakan suatu seni budaya yang begitu terbuka lebar unuk berkembang dalam kehidupan orang melayu dan memberi peluang yang subur bagi sastra untuk hidup dalam budaya melayu. Kita bisa melihat bagaimana tingkat emosi orang melayu yang menyebabkan kadar perlambangan dan simbolik cukup menonjol dalam pembendaharaan bahasa mereka. Sifat bahasa serupa itu terutama digunakan untuk menghindari gaya yang kasar dalam pergaulan social serta dalam menyampaikan sesuatu. Jadi ada semacam kecenderungan yang kuat dari gaya berkomunikasi orang Melayu untuk tampil dalam gaya yang sehalus mungkin. Bahasa seakan identik dengan kehalusan, seperti tercermin dalam ungkapan *tidak tahu bahasa* tentulah oleh gambaran kehidupan budaya serupa ini, Raja Ali Haji membuat ikatan gurindamnya *Kalau hendak mengenal orang yang berbangsa kepada budi bahasa*.¹²

Tradisi basiacuong merupakan tradisi yang dilakukan untuk memberi dan meminta sesuatu kepada pihak lain dengan cara sebaik-baiknya. Pelaksananya telah diatur sedemikian rupa sehingga orang yang melanggar dianggap telah melanggar peraturan adat dan dapat dikatakan tidak sopan. Pengaturan tempat duduk saja contohnya telah diatur, sehingga satu pihak dengan pihak lain tidak campur baur. Kemudian bagaimana pula berdiri minta pamit, bagaimana memulai berbicara, menjawab pembicaraan orang lain, dan lain sebagainya.¹³

Kesopanan juga tergambar pada teks basiacuong di mana dalam teks basiacuong memuat ibarat, kiasan dan perumpamaan karena orang Melayu tradisional cenderung mengungkapkan pikiran dengan memakai perlambangan. Jadi tidak langsung menyebut sasaran dari pada obyek pikiran itu. Jika dikatakan secara langsung, maka dikuatirkan akan menyinggung perasaan. Sesuatu yang kasar, hanya layak untuk binatang, terhadap manusia cukuplah perlambangan saja. Karena itu ada pribahasa *kerbau tahan palu manusia tahan kias*.

Bahasa dipandang oleh orang melayu sebagai pancaran dari pada budi pekerti. Gambaran batin hendaknya terlukis juga dalam penampilan bahasa. Karena itu Raja Ali Haji sampai menyusun ikut gurindam *jika lahir batin tidak senada maka itulah orang yang munafik, yang disindir dengan pepatah lain dimulut lain dihati*.¹⁴

Komunikasi yang memakai perumpamaan kias dan ibarat tidak saja dirasakan halus dan berdi, tetapi juga sekaligus indah akibatnya berbagai ragam kegiatan social dalam dunia Melayu menjadi mesra, indah dan bermartabat. Berikut ini teks lisan basiacuong yang memuat kata kiasan, perumpamaan dan ibarat.

“Tantangan umpamo kini tu maaf jo dimintak dek salingkuong bagijo balobe, dalam gantang pulo dengan cupak, disampaikan ke uhang sumando uhang maneliong. Kok menembak condo ulon bailamat go ma-leh, kok mamanej olun menuju batang, kok malantiong olun menuju tampuok di pulangkan ke kami, iyo tio kami ta oso-oso, yo banau umpamo’o ta awai-awai aso’o alun lai dapek umpamo’o bulek kan kami giliong, alun lai dapek umpamo’o picakkan kami layangkan. Di siko tio nyak dituntuiknya to juo bagi uhang sumando uwang mandeliong, yo banau andaknyo kok jawuo dapek diinjuokkan, kok dokek dikakokkan. Jadi

*sadetu ajo disampaikan kek uhang sumando uhang mendeliong*¹⁵.

Basiacuong dapat memberikan pelajaran atau masehat kepada masyarakat. Di samping basiacuong mendorong masyarakat untuk terampil berbicara dan mempertinggi sopan santun, basiacuong juga dapat memberikan pelajaran atau nasehat kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan siacuong atau teks lisan basiacuong banyak ditemui pelajaran-pelajaran atau nasehat yang dapat diambil hikmahnya dan dapat pula dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Di antara pelajaran atau nasehat yang dapat diambil oleh masyarakat dalam tradisi basicuing adalah bagaimana untuk bertingkah laku yang baik, tidak pernah mengingkari perjanjian yang telah disetujui, saling hormat menghormati, saling tolong menolong dalam hidup bermasyarakat dan bagaimanapun memecahkan suatu masalah dengan jalam musyawarah.

Basiacuong berfungsi sebagai sarana untuk bersilaturrehmi. Bersilaturrehmi dapat terlaksana melalui basiacuong, karena pada saat basiacuong semua sanak family berkumpul mulai dari pucuk kampung (kepala suku untuk kampung), ninik mamak, kemenakan, semenda dan soko. Pada saat inilah mereka saling mengenal dan mengakrabkan hubungan family. Karena tidak mustahil bahwa di anantara sanak family ada yang tidak tahu dengan mamaknya atau mamak yang tidak tahu dengan kemenakannya. Khusus bagi pengantin laki-laki sebagai orang yang datang harus mengenali terlebih dahulu sanak famili pihak perempuan. Maka saat basiacuong inilah salah satu waktu yang tepat untuk mengenali mereka.

Basiacuong mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Di samping empat fungsi basiacuong yang telah disebutkan diatas, basiacuong juga mendorong masyarakat untuk selalu bekerjasama dan saling tolong dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini lebih nyata terlihat pada saat basiacuong memperlihatkan tanda (mengompuong mamak). Saat ini akan dibahas kapan waktu melaksanakan pesta (bagholek), bagaimana dengan biaya pesta (bagholek) dan saat ini juga diantara mamak-mamak menyatakan siapnya untuk membantu biaya pesta (bagholek) kemenakan dengan bantuan semampunya.¹⁶

Momen Pemakaian Sisombau/Siacuoang

Momen pemakaian sisombau adalah saat-saat atau waktu pemakaian sisombau dalam masyarakat

adat Kampar. Pentingnya melihat momen pemakaian sisombau yang sebenarnya, karena zaman sekarang sisombau diketahui kebanyakan masyarakat adat Kampar hanya dipakai dalam olek saja. Sebagaimana sama-sama diketahui bahwa kedudukan sisombau dalam masyarakat adat Kampar ditempatkan pada tempat yang amat penting di zaman masyarakat adat Kampar lama (zaman andiko), mulai dari tingkat lembaga adat, pemangku adat dan dalam pergaulan hidup. Sisombau sudah menjadi pakaian masyarakat adat sejak dahulu kala. Melihat dari kedudukan tersebut, sisombau bisa digunakan oleh siapapun dan dalam kesempatan apapun asal sesuai dengan tempatnya.

Dalam kehidupan masyarakat biasanya pembahasan pemakaian sisombau dalam olek, balai adat, dan dalam pergaulan hidup masyarakat adat Limo Koto Kampar karena pembahasan tiga hal tersebut sudah dapat mewakili atau mengakomodir semua kesempatan yang ada dalam masyarakat dengan penjelasan sebagai berikut:

Dalam Olek/Helat

Olek atau helat adalah suatu acara suka ria atau perayaan dengan mengundang tamu untuk menikmati perjamuan makan dan minum. Dalam olek bahasa sisombau sudah menjadi bahasa pengantar terutama sebelum dan sesudah menyantap hidangan.

Disamping itu, sisombau juga digunakan untuk memohon diri hendak pulang (membuka selo) dalam olek. Pada intinya, apapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam olek yang sebaiknya memakai sisombau, sebab dengan menciptakan tata kerama yang baik, sehingga makanan yang dihidangkan bisa terasa nikmat. Dalam pepatah adat diungkapkan: *iduk babaso, makan basantap* (hidup berbasa, makan bersantap).

Secara umum olek dalam masyarakat adat Kampar dapat dibagi dalam tiga macam menurut momennya:

Dalam Olek Adat

Olek adat adalah suatu keramaian diadakan oleh para pemangku adat dalam sebuah negeri dengan mengikut sertakan anak kemenakan. Pelaksanaan olek adat harus sesuai dengan aturan adat yang dituntut menurut alur yang patut. Bila aturan ini dilanggar tentu oleknya tidak sah menurut adat dan bahkan tidak bisa dilanjutkan.

Cirri-ciri olek ini adalah *jawou mamanggie karie, dokek mamagie* kaum artinya, sebelum dilaksanakan olek, para pemangku adat melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat baik dalam menentukan hari, tata cara acara, tata cara mengundang dan sebagainya. Contoh olek adat ini antara lain: mendirikan penghulu (penobatan penghulu), pemberian cupak buatan dan sebagainya.

Dalam momen olek ini, sisombau adalah hal yang wajib menurut adat karena sisombau merupakan pakaian para pemangku adat. Apapun bagian-bagian kerja dari olek yang akan dilakukan maka harus dengan memakai sisombau.

Olek Memakai Adat

Olek memakai adat adalah olek yang menjadi pakaiannya adalah adat. Pelaksanakan olek adat harus sesuai dengan aturan adat yang dituntut menurut alur yang patut. Bila aturan ini dilanggar, tentu oleknya akan menjadi buah bibir dalam masyarakat adat, karena adat mengatur tata cara dan kemana dalam melakukan olek. Ciri-ciri olek ini adalah *jawuoh bajopuik, dokek bahimbau* (jauh berjemput, dekat berhimbawan). Artinya: ughang yang melaksanakan iolek akan mengadakan suatu jemputan terhadap karib kerabat yang dianggap jauh hubungannya cukup dihimbau dengan cara mendatangi satu persatu karib kerabat tersebut. Himbauan tersebut diatas juga dengan panggilan. Contoh-contoh gholek memakai adat ini antara lain: olek aghak endai (nikah kawin), sunat rasul dan sebagainya. Dalam olek tersebut diatas, bahasa sisombau sangat penting dilaksanakan terutama dalam *ulu jawwek jambau* (ulur jawar hidangan), *ulu tepak, manjolang boke samondo* (menjelang yang akan dijadikan semenda) dan sebagainya. Tempat duduk antara ughang yang dating (tamu) dengan ughang yang menanti (tuan rumah) didalam rumah harus ditentukan. Biasanya tempat duduk ini dibuat secara terpisah sesuai menurut adat. Ughang limbago akan menempati tempat duduk dibagian leret dinding tengah rumah. Ughang soko akan menempati tempat duduk dibagian leret dinding luar rumah.

Olek Biasa

Olek biasa adalah olek yang tidak perlu memperhatikan tempat kedudukan tamu yang kiranya menjadi tamu limbago atau tamu soko. Jadi, olek semacam ini, tidak serta merta wajib memakai aturan dalam adat sebagaimana dalam olek adat dan

olek memakai adat. Olek semacam ini dapat juga dicontohkan seperti: olek muda mudi, olek hidangan Perancis dan sebagainya.

Dalam Balai Adat

Dalam balai adat bahasa sisomabu menjadi hal yang mutlak digunakan oleh para pemangku adat karena bahasa sisombau merupakan pakaian dari para pemangku adat. Seunghang pemangku adat wajib hukumnya pandai sisombau. Apalagi seunghang penghulu karena soko penghulu adalah cerdik dan pandai.

Dalam Pergaulan Hidup

Dalam pergaulan hidup sehari-hari bahasa yang bisa menjadikan seseorang rendah hati sangat perlu dilakukan sebab bahasa tersebut terman bicara tidak mudah tersinggung dengan apa yang diungkapkan. Bagi uhang yang melakukan bahasa semacam tersebut akan jauh dari sifat-sifat buruk. Sisimbau tidak perlu menurut batangnya namun harus sesuai dengan mumbit katanya.

Sisombau bisa memperindah kata yang diungkapkan, memperlancarkan tujuan maksud.

Prosesi Basiacuong Dalam Berbagai Acara

Dalam acara pertunangan

Dalam masyarakat Limo Koto Kampar seseorang yang ingin berumah tangga biasanya didahului dengan pertunangan. Dalam upacara pertunangan adat telah menentukan bahwa yang melamar adalah pihak laki-laki ke rumah perempuan. Peminangan yang merupakan tahap awal dari niat untuk melansungkan akad nikah. Biasanya sebelum dilaksanakan peminangan pihak laki-laki akan menyelidiki kehidupan keluarga yang akan dipinang, baik yang menyangkut nasab, ekonomi, akhlak, status perempuan yang akan dipinang. Setelah selesai dilaksanakan penjajakan, maka pihak laki sudah yakin bahwa yang bersangkutan tidak mempunyai hubungan dengan laki-laki lain, maka pihak laki-laki akan mengutus beberapa orang untuk melamar (*manyuwuo*). Apabila lamaran diterima, maka mereka akan menentukan waktu yang baik untuk acara peminangan secara resmi dengan ditandai mengantarkan tando. Biasanya dalam acara inilah prosesinya dilaksanakan dengan basiacuong.

Seseorang yang akan bertugas untuk melakukan peminangan harus tahu maksud dan tujuan mengantarkan tanda tunangan, karena mengetahui hal tersebut dapat

mempermudah dalam membangun ungkapan yang akan disampaikan dalam sisombau/siacuong. Adapun maksud dan tujuan melakukan tunangan adalah:

a. Maksud

- 1). Tanda pengikat yang diberitahukan kepada uhang lain agar tidak diganggu lagi;
- 2). Janji/lambai (tanda batas dalam rimba/rintis);
- 3). Hutang karena janji;
- 4). Tidak menepati janji kena hukum/dalam adat dondo dandang kecuali ada sesuatu yang tidak bisa dilanjutkan lagi.

b. Tujuan

1. Supaya jangan diganggu;
2. Bajonjang nayiok batangga tughun *ta'aruf* untuk saling kenal mengenal pribadi masing-masing, keluarga lebih mendalam.
3. Tompek meletakkan janji;
4. Perencanaan/persiapan.

Dalam momen pra tunangan (*siyo patanyo*)/ tempatnya pra tunangan, Pihak laki-laki datang kepada pihak perempuan yang diwakili oleh *aciok-aciok* (mak cik), untuk menanyakan calon mempelai perempuan kepada keluarganya, apakah si perempuan lagi melangsungkan ikatan dengan pihak lain sehingga dilarang oleh syara' dan adat. *Ibarat kata: "Basulusui tobiong juo tangguok, ada uhang datang, adat yang mambate, syara' yang malarang ada uhang yang melambai, lai lope gadi ko"*.

Pertama sekali pihak laki-laki datang ke rumah perempuan yang akan dilamar lalu mengucapkan ungkapan kata:

"lasing ghuponyo aghi, latoghang puntuong jo asok, ladatang ghuponyo kami, nak batanyo kami kaaciok/datuok. Ada uhang datang, adat yang mambate, sarak yang malaran, ada uhang yang melambai".

Pihak perempuan sebagai pihak yang menanti menyahuti keinginan dari pihak laki-laki yang datang dalam ungkapan adat disebut dengan (*kata dijawab dengan mauling kilin*) yaitu:

"Lajole puntuong jo asok, dek lasiang ghuponyo aghi, ladatang ghuponyo aciok, nak batanyo condo kabokek kami, dek kami ate nan ado baghunjuok boghi, ate nan tido bakato bonau (ini basih bisah diperpanjang), dek kami soghong lai boduo, baduo lai pulo ba tigo, nak

ba iyo kami dahulu". (pihhak perempuan bersepakat langsung dirumah). "

Lalu pihak laki-laki menjawab: "*Silahkan!*"

Selanjutnya orang yang mengantar tanda (Pihak laki-laki) memasuki pekarangan rumah pihak Si Puan, maka sebelum masuk ke rumah berhenti dulu sebentar di depan rumah tersebut untuk menyampaikan salam kepada yang menanti dan meminta izin apa boleh naik atau tidaknya ke rumah Si Puan.

Adapun pihak laki-laki memulai ungkapan basiacuong sebagai berikut:

"Assalamu'alaikum. Wr: Wb. Ka Datuok".

Jawab pihak perempuan:

"Wa'alaikumsalam, Wr: Wb".

Pihak laki-laki yang datang mulai bicara minta izin naik dengan ungkapan:

*"Kok bonou salasio jambi
Kerentang-kerentang baisi manioc
Kok bonou yang dikami
Tunjukkan jonjang tompek nanyiok"*.

Lalu pihak perempuan menjawab dengan ungkapan:

*"Sunyi jalan ka pandakian
Kerentang-kerentang baisi manioc
Dek kami saying jo kalian
Ikolah jonjang tompek nanyiok"*.

Lalu dijawab oleh Pihak Laki-laki dengan ungkapan:

*"Cubodak ditongah laman
Ughang juluok jo ompu kaki
La lamo kaki togak di halaman
Mano cibiuk pembasuo kaki"*.

Lalu dibalas lagi oleh Pihak Perempuan dengan ungkapan:

*"Cubodak ditongah laman
Dijuluok jo ompu kaki
Lah lamo Datuok togak di laman
Iko cibiuk, basuolah kaki"
Bak kecek dek pantun ughang:*

*Cincin akiok pamato akiok
Akiok diikek jo soaso
Nio batanyo pulo ambo saketek
Apo sabab lambek Datuok tibo?"*

Pihak Laki-laki membalas pula dengan ungkapan: (sambil naik utusan dari pihak laki-laki menjawab pertanyaan pihak Si Puan)

*"Bukan agghi indak kan potang
Cuma matoaghi lambek pantai
Bukan kami indak ka datang
Jalan jawuo, lambak sampai"*.

Pihak Perempuan

*"Kalau baetu kato datuok, sasuai sintak jo tangkue;
iyo bonou bak pantun ughang:
Manjalo di ulak lantak,
Mangono bawuon jo gesso
Sonjo aghi indak jo nampak
Mala malam mangko tibo,
Silahkan duduok sekalian pihak nan datang!"*

Pihak Laki-laki

"Terimo kasih tuok".

Setelah semuanya duduk pada posisi sesuai dengan adat. Pihak yang menati duduk di dinding tepi dan pihak yang datang duduk di dinding tengah. Lalu dilakukanlah prosesi maulun tando dengan urutan sebagai berikut:

Kato Ulu Jawek Tando (Kata Serah Terima Tando)

Pihak Laki-laki

"Assalamu'alaikum. Wr: Wb. Ka Datuok".

Pihak Perempuan

"Wa'alaikumsalam" (jawaban)

Pihak Laki-laki

"Iko bosuo bonau bak andai-andai ughang tuok. Copek tikam talampau logo, olun dudok lah maunju, olun togak kolun (keluh) lah tibo pulo. Codo kan bagului-gului nan bak kuciong naiok, dek apo tu kato datuok? Kojo nan bughuok, elok lah dipalambek-lambek, nan jan disolo (disalut) dek nan buok. Kojo nan elok, elok lah dipacopek-copek, nak lai disolo (disulut) dek nan buok. Kojo nan elo, elok lah dipacopek-copek, nak lai disolo (disulut) dek nan elok. Itulah mako dek copek ajo datang ka datuok sebagai andai-andai ughang:

Alah toghang condonyo aghi

Toghang puntuong dengan asok

Olah datang uponyo kami

Datang nak baetong dengan datouk

Itulah condo na ditutuik nyato, dimintak abih bokek datuok, koknyo dapek izin jo bonau, koknyo tumbuo di kojo nak di kakok haknyo, tibo di etongan nak dimulai, iyo sadetu kato disombahkan ka datuok".

Pihak Perempuan

"Sampai tuok? Pulang kasisamo indak kan bajawab panjang, malahan imbau biaso basahuti, tumbuoh dikato biaso ula bajawab, iyo dijawab juo kato datuok agak sepatah duo sebagai mauling kato datuok. Copek tikam talangpau logo logo, nyo sdatuok olun lai duduok la maunju, olun togak koluo lah tibo pula. Condokan baguluik-guluik datok datuok nan bak kucing naiok. Dek nak mamotong chojo nan buruok, eloklah dipalambek-lambek, untuung-untuong tibo bayioknyo. Condo itu pulo nan dituntuik nyato dimintak abih ka sisamo, koknyo dapek izin dengan bonau kok nyo tumbuoh dijalan jawo kan ditawuik nak dighansu, kok nyo tibo dikojo nan kan di kakok tontu nak mamulai, min dek kato datuok manuju kasisamo soghang tontunyo lomak lawok nak dikunyah-kunyah, elok kato nak dibaiyo patidokan, iyo mananti datuok sesaat sakatiko, lai nak dipaiyo-patidokan bagi nan patuik. Iyo sadetu kato disombahkan ka datuok."

Pihak laki-laki

"Sampai dek datuok? Pulang kasi samo indak bajawab panjang, sampai sisamo dengna pembilangan datuok. Jalan nan pase bonau nan datuok tuwik. Pakaian nan lusuo pulo datuok pakai, basuo pulo bak andai-andai ughang:

*Saghang pipit sanghang tompuo *

Basaghang di baliok ghumah

Baghang sapicik datuok bagi duo

Supayo dapek samo mangunyah

Min ko baetu makosuk datuok, iyo sisamo lope ajo jo hati suci sarooto muko jonioh, sadetu kato disombahkan ka datuok."

Setelah kata-kata dari pihak lelaki selesai, maka pihak si puan yaitu semua ughang yang menanti ughang yang datang membawakan ke mufakat bersama antara mereka. Setelah bermufakat sejenak, maka hasil dari mufakat itu langsung disampaikan oleh pembicara pihak perempuan kepada pembicara pihak lelaki.

Kata Mufakat Orang-orang yang Menanti

Pihak Perempuan

"Mo lah tuok! Ghupo lah samo-samo kito tengok, bunyi pun samo la didongau. Ghupo nan samo ditengok, lah samo duduok kito di lapiok takombang, bunyi nan lah di dongau, antaran sombah kato ughang nan datang. Sampai ditengaok tujuan ughang nan datang, ada baghupo chojo nan kan dikakok. Koknyo tibo dietongan inyo nak mamulai. Min dek kato inyo nak dokek datuok, nak samo paiyo-patidokan. Iyo sadetu kato disombahkan ka datuok."

Pihak Lelaki

(jawaban kata mufakat oleh pihak nan datang yang telah dimufakati oleh pihak perempuan)

"Sampai Tuok? Pulang kasisamo indak kan bajawab pajang. Sampai di dongau sepanjang tujuan maksud ughang nan datang, ado barupo chojo nan kan dighansu, barupo ghundiong kan di pakatokan. Condo itu pulo kkan di tuntuik nyato dipintak abih ka kito, min dek kato inyo manuju ka datuok soghang itu pulo nan sampai ka sisamo. Pulang kasisamo indak kan ba papanjang bakoghek pendek bahubuong, indak pulo bakughang batuok lobio baambiok. Dimano sabuik baungguok disitu api kan manyalo. Dimana pulo pandapek datuok disitu pulo pandapek ambo. Iyo sadetu kato disombahkan ka datuok."

Pihak Perempuan

(jawaban kembali oleh pihak perempuan untuk memintak bermufakat kembali dengan melimpahkan semua keputusan ke bapak dan ibu Si Puan yang dimaksud)

"Sampai tuok? Pulang ka sisamo ghaso lah sonang dalam hati, sojuok pulo kigho-kigho (kiro-kiro), dek apo tunye datuok? Dimano api nan nyalo disitu pulo sabuik nan baungguok, dimano pandapek sisamo disitu pulo pandapek datuok. Iyo nak dipulangkan ajo puntiong ka ulu, babaliok kato ka nan punyo, iyo bajalan ajo sisamo tuok!"

Setelah bermufakat mereka (pihak yang menanti/ pihak perempuan) kembali mengembalikan kata hasil mufakat kepada ughang yang datang (pihak laki-laki).

"Assalamu'alaikum. Wr. Wb. Kepada datuok nan datang. Iko bosuo bak andai-andai ughang tuok, pai sisamo pai balope, pulang tontu sisamo barito ditontang tujuan maksud datuok tadi nan kami gantuong saeto tali nan kami gonang setampughuong (sayak) ayu, kini lah toghang bak bulan ponuoh, lah jonioh pulo bak paneh sudah hujan. Min kok chojo datuok kakok, tibo dietongan kan dimulai, kami lope ajo jo muko nan jonioh, saroto hati nan sangek suci. Kato tido dipapanjangi, makosuk sampai barrio abih, iyo sadetu kato disombahkan ka datuok."

Pihak Laki-laki

"Sampai Tuok? Pulang kasisamo raso indak kan bajawab panjang, sampai sisamo dongau sepanjang pembilangan datuok, alah siang tighang na bak aghi (hari), jonio pulo nan bak pane sudah hujan, raso lah sonang dalam hati, sojuok pulo dikakigho-kigho. Dek apo tu nyo datouk? Raso sapantang sepajotian salero semakanan. Mungkin kan dapek sedaun sepinggan makan. Disikolah chojo nan kan samo kito kakok. Indak bonau pulo tontang mano bonau, malah samo-samo

mananguok kito kakok. Indak bonau pulo tontang mano bonau, malah samo-samo mananguok kito di ikan nan jinak, samo manyanguok di ayu nan joniaoh, kasionyopun alah putioh pulo. Ditontang tali nan kan barontangan, tibo dikait nio kan basangkutan, ikolah condo, mako dek kito duduok bahadapan, nak lai bulio ayam putioh tobang siang, inggok pulo di gelanggang nan rami (ramai), jadi panen (permainan) dek mato ughang nan banyak. Min kok ado izin di datuok, nak diulukan ajo di tontang tali nio datuok ighik (tarik), tibo ditampuok nio datuok jinjiong, kato tido dipapanjangi, maksud sampai barito abih. Iyo sadetu kato disombahkan ke datuok.

Pihak Perempuan

“Sampai tuok? Pulang kasisamo, ghaso indak kan bajawab panjang, sampai sisamo simak sepanjang tujuan makosui datuok. Bosuo bonau bak andai-andai ughang, nan condo datuok nak makanan binjiek cubit), tibo dinan kolam makanan suluoh. Toghang datuok nak bakatghangan, nan nyato condo bakanyataan. Asahnyo ghacun, iyo batabuong pukau, osah nyo panggang iyo bapuntuong suluoh. Condo tu nan kan datuok tuntuik nyato dipintak abih ka sisamo, kok nyo dapek izin dengan bonau nak maulu datuok di tontang tali nan kami ighik, tibo di tampuok nan kan kami jinjiong nan kan sebagai tando di anak kememakan kito keduo bolah pihak. Pulang tuok kepada kami ghasokan lomak nasi dimakan, ghasokan mani ayu diminum. Dek apo tunye datuok/ bosuo bonau bak andai-andai ughang:

Alah tonang lubuok andilau

Ponuoh baisi sakopuok padi

Alah sonang hati nan ghisau

Alah dapek pulo kehendak hati,

Sekali kehendak datuok, sapuluoh kali kehendak kami. Iyo kan kami tarimo uleran datuok. Sadetu kato disombahkan ka datuok”.

Pihak Laki-laki

“Sampai tuok? Pulang kasisamo raso indak kan bajawab panjang, indak pulo kan diulang kilin, indak pulo kan ditikam jojak. Diulang kilin kok nyo talope, di tikam jojak konyo goib, diulang kato kok nyo batukau jo batimbang, hanyo makosui sajoo nan kan sisamo ambiok. Sampai ditengok tujuan-makosui kato-kato datuok, bosuo bonau bak andai-andai ughang:

Nan datuok inai iyo banau kuku

Nan datuok gali iyo sabonau tobek

Nan datuok intai iyo sabonau itu

Nan kini kai kito pulo sapandapek”.

Setelah itu mamak dari pihak lelaki, telah mengambil kesimpulan bahwa cendera mata tanda tunangan sudah bisah diberikan kepada pihak perempuan, dengna kata-kata:

“Iyo kami ulukan ajo ka datuok

Adat ulu mintak dijawek

Adat agio mintak datuok tarimo

Pihak Perempuan

“Adat ulu sasamo dijawek

Adat agiopun sisamo diterimo

Iyo, panjang ajo tangan manarimo tuok”.

Setelah tanda tunangan itu diterima oleh pihak perempuan dari pihak lelaki, maka selesailah serah-terima tanda tangan (ulu jawek tando tangan) ini. Setelah lelaki kapan dilaksanakan helat peresmian atau pihak perempuan menanyaipihak lelaki kapan dilaksanakan helat peresmian yang bertunangan dan langsung bisa pulang kerumah mempelai perempuan? Atau arti kata penentuan hari pesta pernikahan yang bertunangan.

Maulun Jambau

Dalam adat Limo Koto Kampar dalam setiap acara pesta pernikahan, memberi nama anak, syukuran menghadapi hari baik bulan baik, khitanan, acara adat seperti penobatan ninik mamak dan lain-lain biasanya diawali dengan makan bersama. Sebelum dilaksanakan makan bersama maka untuk mempersilakan kepada para undangan terlebih dahulu pihak si pokok dan ninimak akan melaksanakan petatah petitih untuk menunjukkan kehalusan budi bahasa yang dapat dilihat dalam prosesi basiacuog yaitu sebagai berikut:

A. Paantau kato dari Tungganai (orang punya rumah)

Uma godang batingkek, talotak di kampuog bau, kato panjang dipasingkek, diambiok sodo nan parolu, dipandang kiyi jo kanan, ditengok iliu jo mudiok, dek ala pulo upo nan tampak mandaki ka kampuog taatak, manuun ka Koto Lamo, hidangan nasi nan talotak, manyuwuo kito makan basamo, tumbuo di nasi samo dimakan, tibo di ayu samo diminum, baang ado sodo nan ado sojak di ujuong sampai ka pangke, sadetu kato den antau.

B. Jawab orang sumondo (rang Soko/Kapalo Suku)

Pulang kek ambo dak pulo kan tajowab panjang, dek imbau biaso ba sawiti, dek kato biaso ba

jawab, dijawab puo ato datuok, ta sobuik dek datuok, mandaki kampuong tatak, manuun koto Lamo, hidangan nasi nan talotak manyuo kito makan basamo, kato manuju kek ambo, dak pulo taconcang putui, dak tabuek suda, dek mangonang pihak di kami kociok ba nan godang lai pulo ban an tuo, kato digantuong tali pendek, di gonang ayu nan sa ketek, kami ambiok iyo tido ate soang boduo, sadetu kato den antau kato kek datuok.

- A. *Bosuo bak kato uwang, mamikek ditonga ayi mangono la ungge katitian la ma mek dalam bayi, la mangoek sa panjang ukuan, sungguoh kato manuju kek datuok, kok datuok concang putui kok datuok buek sudah,dek ambo mamado kato singgo datuok, kini lai kato ciek di paduo kato duo di patigo, busosuo bonau bak kato uang sompan kotak ka ulu saek dek muatan kayu api, kok lai pintak kan balaku lambek saketek kan kami nanti.*
- B. *Ka pulau pai mamagau, sisiok buluo untuok pagan, kok maimbau la talampau, dikatokaan isiok kadangoan sampai didongau kato uang limbago, mandaki kampuong tatak, manuun koto lamo, hidangan nasi nan talotak manyuonng kti makan basamo, kato manuju kek ambo, dak pulo baconcang putui, dak pulo babuek sudah, singgo bajawek ke datuok, kok panjang datuok kan mangoek, kok pendek datuok kan maubuong sainggo itu kato den antau.*
- C. *Orang babaso*
Dek imbau biaso basawiti dek kato biaso bajawab kan dijawab pulo kato datuok, kato ta aaaantau kek kiti, kato siapa, lai pulo kato uang limbago, mandaki kampuong tatak, manuun koto almo, hidangan nasi yang talotak, manyuo kito makan basamo, dek kato manuju kek datuok, dak pulo datuok concang putui, dak babuek sudah sainggo bajawek bokek ambo, dek ambo panang dak kan bakoek, pendek dak kan ba ubuong, bosuo bak kato uang onan-onam bungo dicabuik, tumbuo sa batang jo bungo ayo, dek uang batanam dating mancabuik, uang punyo dating baagio, kan ditemo, sadetu diantau kek datuok.
- B. *Mudiok saontak bak gala, iliu sa onguo bak dayuong, nak jan balalai di potang ayi, balenga kojo tak sudah den antau kato ka samulo, sadetu kato nyo.*

B. *Ke A*

Ka ladang kito ka ladang, ka ladang ba tanam padi diulang kato diulang, maulang kato nan tadi, nan kami gantuong tali pendek tuok, nan digonang ayu saketek, satontang tujuan mukosuiik datuok, bosuo bak kato uang, dek pandai uang limbago manobang, pandai manotak si kayu agho, dek pandai limbago batenggang aso, litak nasi tibo, iyo kami temo jo le tuok.

- A. *Sampai didongau kato datuok dek datuok la ba indang ba tompi, bue batitiong dodak jo niu, ata dak kan papilio, dodak dak kan batompi, padi la bone ka satongkainyo, itu bonau nan dicinto, itu bonau nan pintak la balaku, doa ala mukobue, bosuo bak kato uang tuok, tobang lah buruong du tigo, inggok saiku di tapakan, kami bukak tuduong dek uang limbago, mola sasamo kito makan sojak dijuong sampai ka pangke.*

Setelah selesai prosesi basiacuonng tersebut barulah semua tamu dan para undangan dapat mencicipi makanan yang telah disediakan dalam setiap acara perhelatan yang diadakan.

Maulun Tambue Kawa

Setelah selesai makan bersama, semua peralatan sudah dibawa ke belakang, tuan rumah biasanya masih menyediakan makanan tambahan sebagai perabung seperti kue yang berbagai macam ragam. Kue itupun untuk menyantapnya juga dilakukan dengan cra basiacuonng dengan prosesi sebagai berikut:

- A. *Ta dek angina talampau doe, ta dek ujan ta lampau lobek, lai pulo mancadiong di daek, manyalibu di bonca, bosuo bak kato uang manompuo sawa odok ka gotak, nak towi kito sabola itan, hidangan kawa latalotak manyuonng kito makan basamo, sadetu katonyo tuok.*
- B. *Kok manyonak ayu di ulak, batondan kapau dayi mudiok sasamo kito amat-amati.*

Minta Izin Pulang

Apabila suatu acara sudah selesai dilaksanakan, maka para undang tentu ingin pula ke rumh masing-masing. Tetapi untuk dapat meninggalkan tempat acara tersebut tidak sopan menurut adat apabila kita meninggalkan begitu saja tuan rumah, oleh sebab itu adat telah menetapkan untuk membuka selo harus minta izin dengan orang yang punya hajat tadi dengan cara basiacuonng dengan prosesi sebagai berikut:

- B. *Landai jalan nak ka padang, singga sabontau di Koto Lamo, andai indak kan diaotang panjang, diambiok nan ka paguno, pihak kami tuok dek lamo duduok la lope ponek, dek lalamo mangecek banyak pulo la nan tasobuik, dek minum la lope awi, dek makan la lonyang pulo dek doa la babaco pulo, disitu le dunsanak ulak nak ka ulak, dunsanak mudiok nak ka mudiok, nak balio ka tompek masiong-masiong sadetu kato den antau ke datuok.*
- A. *La sampai dek datuok dek imbau biaso basawiti, dek kato biaso bajawab, kan dijawab pulo kato datuok, tasobuik dek datuok, dun sanak ulak nak ka ulak, dunsanak mudiok nak ka mudiok, nak pulang ka tompek masiong-masiong, dek kato manuju bokek ambo dak pula baconang putui, dan pulo babuek sudah, dek apo tu kini, dek uma ba tungganai, kojo ba uang punyo, kato digantuong tali pendek, di gonang ayu nan saketek sadetu kato nyo tuok.*
- B. *Mamimek ayi tonga ayi mangonolah ungge katitiran, momek dalam bayi mamgoek sapanjang ukuran, sungguoh kato manuju ke datuok kok datuok concang putui, kok datuok buek sudah dek ambo mamado kato singgo datuok, kini lai kato ciek di paduo, kato duo dipatigo sonang kami mananti tuok.*
- A. *Tasobuik Kampai Kampuon Tonga, panokan datuok Jo Si Majo, singgo sampai kami ka dindiong di tonga, la dapek kami ba iyo batido, satontang tujuan mukosuike datuok, bosuo bak bide uang tuo, kayu kolek ditopi pumatang, diambiok untuok kayu api, kami boleh datuok lai dating, disiko kami bagodang ati, basolang tepak timbago, singgo sampai ka kalin pandukuong, datang datuok tampak muko, pai tampak pungguong dak kan bagaliok batu sabuah, dak bakuyu sogai dan saolai, kan dilope jo hati suci, muko junio, sadetu katonyo tuok.*
- B. *La tonang lubuok andilau si ape tabedo padi, aso la sonang ati nan isau la dapek ka ondak ati, itu bonau nan dicinto, itu bonau yang diangan, pintak la balaku, do'a la mukobue, bak kato uang, dayi batu bola ka Batu Dindiong, singga sabontau di Batu suek, dek la suda kito baudiang salam diucapkan minta dijawab sambie togak. Assalamualaikum wr.wb.*

Prosesi pada Acara Peresmian Pernikahan

Dalam acara peresmian pernikahan sama dengan acara lainnya diadakan prosesi basiacuong. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam basiacuong pada acara peresmian pernikahan yaitu sebagai berikut:

- a. Ninik mamak pengantin laki-laki bertanya kepada orang limbago pengantin perempuan mengenai kepada siapa dia memulai basiacuong yang disebut dengan basiacuong minta izin (simpang ompek uang limbago).
- b. Setelah orang limbago menjawab pertanyaan tersebut, maka ninik mamak pengantin laki-laki akan basiacuong dalam rangka penyerahan tepak, yang disebut dengan basiacuong ulur tepak.
- c. Setelah acara penyerahan tepak selesai, acara berikutnya adalah makan bersama. Namun sebelum makan bersama dimulai orang limbago akan mempersilakan orang soko (ninik mamak) untuk mencicipi makanan yang disediakan. (lihat prosesi cara basiacuong Maulun Jambau).
- d. Acara selanjutnya adalah penyerahan kemenakan (pengantin laki-laki) dari ninik mamak pengantin laki-laki kepada ninik mamak pengantin perempuan yang dikenal dengan prosesi basiacuong penyerahan anak kemenakan secara adat.
- e. Setelah penyerahan kemenakan dilaksanakan, ninik mamak pengantin laki-laki kembali menanyakan tanda (alat pengikat pertunangan) yang diberikan pada saat peminangan kepada ninik mamak pengantin perempuan. Acara ini disebut juga dengan basiacuong meminta tando.
- f. Terakhir basiacuong buka selo atau pamitan minta pulang. Ninik mamak merasa bahwa tugasnya pada acara perhelatan pernikahan telah selesai, untuk itu pihak ninik mamak dan undangan lainnya mohon izin pulang atau pamitan kepada tuan rumah.

Di simpang Ompek Uang Limbago

A. Orang yang datang

Assalamualikum kek uang limbago, pandang jawuo den layok, malayok bak olang main, pandang dokek dan tukiong, bak salimang makan, datuok tinggi nampak jawuoh nan dokek jolang tasongo, tibo diantau nan ba ajo, tibo di

nagoi nan panghulu, tibo diuma batungganai, sompan banodo, pihak di kami la taniek dalam ati, latakonang di kikio, kok dapek ijin nan bonau di uang limbago nak mangecek-ngecek jo uang nan mananti, sadetu kato sampai jo uang limbago.

B. *Uang Yang punyo rumah*

La sampai dek datuok, dek imbau biaso basawiti dek kato biaso bajowab, tasobuik dek datuok, tibo diantau baajo, nagoi ba pangulu, uma batungganai, dek datuok la baniek dalam ati la takonang dalam kakio, kok dapek ijin bonau di ambo nak mangecek jo niniok mamak nan mananti dek ambo ndak kan bagaliok batu nan sabuah ndakkan bakuyu saghok saolai, kato ciek dak kan ba paduo, kato duo ndak kan dipatigo kan dilope jo ati suci muko nanjonioh, sadetu kato tuok.

- A. *La sampai dek uang tungganai, oso la sonang dalam ati la sunyi dalam kakio, sabolun kaki kami langahkan, sabolun tangan kami lambaikan, ka mano kami manopek kok jawuo tolong tunjuok, kok dokek mintaak di kakokkan.*
- B. *Sabagai maulang kato datuok, tasobuik dek datuok, ka mano nyie datuok tompek manopek, kok jawuo mintaak ditunjuokan kok dokek oso tatokokkan dek mamak kami lai sodio jawuo ta tunjuokkan dek dokek takokokkan dek datuok Tumpo lai sodio kie uangnyo tuok.*
- A. *Assalamulaikum kek datuok, sampai dipandang kiri jo kanan, ditengok iliu jo mudiok dek togak ala sapun batang, duduok ala saampaan. Antao mano tu kini, antao kami nan datang nan datuok nan mananti sampai ditengok pihak kami nan datang lai tarogak kan disobuik nan taaso nak dibinjie, tuntuik nyato dipintak abi kok dapek izin jo baonau dogak nak disobuik tibo diaso nak dibinjie sadetu kato diantau kek datuok.*
- B. *Pulang kek ambo dak pulo tajowok panjang, dek imbau biaso basawiti, kato biaso dijawab, dijawab pulo kato datuok, tasobuik dek datuok,dek togak ala sapumatang dek duduok ala saampaan antao mano, antao kami mananti dan datuok yang datang, pihak di datuok lai dogak kan disobuik, bang taaso nak mambinjie, kato manuju kek ambo, ambo dak pulo taconcang putui, tabuek sudah, pihak di kami lai pulo kociok ban an godang, kok godang lai pulo ban*

an tuo, kato digantuong saeto tali, digonang hek sakutiko, sadetu dulu nyo tuok.

- A. *Mamiek ayi di tonga ayi mangonolah ungge katitian, la maomek datuok dalam bayi, la mengoek sapanjang ukuran, sungguo kato ambo manuju kek datuok, kok datuok concang putui, kok datuok buek suda, dek ambo la mamodai kato hinggo datuok, dek datuok kato ciek lai kan dipaduo, kato duo lai kan dipatigo, bosuo bonau bak kato uang tuok, sompan kotak mudiok ka ulu saek muatan kayu api, kok lai pintak kan balaku, lambek saketek kami nanti.*
- B. *Ke-C*
- Ka pulau pai mamagau, sisiok buluo ka pagaan dikatokan imbau la talampau, dikatokan bisio, ka nangoaan, sampai didongau kato niniok mamak nan dating, lai pulo dogak kan disobuik, bang taaso nak binjie kato manuju kek ambo dak pulo taconcang putui dak pulo tabuek suda sainggo sampai kek datuok, kok panjang datuok kan mangoek kok pendek datuok kan maubuong sadetu kato nyo tuok.*
- C. *Dek imbau biaso disawiti, tibo di kato biaso dijawab, kan dijawab pulo kato datuok, tasobuik dek datuok lai pulo kato taantau kato kek kito, kato siapo, kato niniok mamak yang datang, lai pulo dogak nak manyobuik bang taaso nan mambinjie dek kato manuju bokek datuok, dak pulo datuok concang putui, dak pulo datuok buek suda sainggo bajawek pulo bokek ambo, dek ambo panjang dak takoek pendek dak kan taubuong, dimano datuok duduok siru tompek baselo, dimano pandapek datuok disitu pulo pandapek ambo, mola tuok nak jan baluik bapotang ayi, balenga kojo tak sudah dan antau kato ka samulo.*
- B. *Ke A.*
- Mola tuok ka ladang kito ka ladang, ka ladang ba tanam padi, diulang kato diulang, diulang kato nan tadi, satontang tujuan mukoswik datuok nan kami gantuong saeto tali, nan kami gonang sa sayak ayu, la dapek kato sapokek la bulio izin jo baonau, sa tontang tujuan mukoswik datuok dilope jo ati suci dan muko jonio.*
- A. *Oso la sonang dalam ati, la sunyi dalam kakio, nan tarogak bulio disobuik, nan taaso bulio dibinjie, sabolun dogak nak dosobuik, aso dibinjie, mak lum pulo nyie datuok antao kito*

dek sakoong kampuong, salobuo satopian, tapi dek lain apau tompek manitik, lain tukang tompek mancopuo, kok ba tomu iyong batukau jalan, kato kito bainan sobuik, kato di topi asak ka tonga, kato tonga minta disomai.

B. *Sampai didongau kato datuok, ta sobuik dek datuok, iyongbatukau jalan, kato batukau sobuik, dek ambo pandang jawuo nan balayok dokek, olun nampak iyong batukau jalan, ukuan talingo nan di dongau dak kadongoan kato nan balainan sobuik, ta dek siko kuang pandapek, ta di siko kuang panbo, bosuo bak kato uang, pulang singsamak pulanbg singsamo, tumbuo di ate bilang-bilang, kito kacak kek sasamo, tukuok manamba kek nan kuang, kok banyak bonau kayu di imbo, kok elok dipandang mato lobek juola boban sakadar tabo, dek ambo sadetu kato nyo tuok.*

A. *Tobo manubo di tobiong untuo, mandapek anak ikan sumilang, kok tibo golap nan gulito, lai omuo sasamo, ilang ta silui lai omuo sasamo angui, taondam lai omuo sasamo basa, siko lai dogak kan disobuik aso kan dibijiek, sampai ditengok dogak jo aso, bukan pulo tontang mano bonau. Sampai ditengok awal jo pangkal, ayi sasamo kito patobuan, janji sasamo kito kita patunang, ayi siang topek siang, kok jonji topeti malam, siko tuok ayi nan banyak, kutiko nan sodang sampai, ditengok pihak kami uang Kampai, tadi tuok la bajolang ibu jo bapak, la batuun jonjang nan limo, batuik lobuo nan panjang, arak andai sapanjang jalan, arak iyong sapanjang lobuo hinggo la masuok kami ka koong soko datuok, la batingkek jonjang nan tuo, samo duduok di lapiok nan ta kombang, tumbuo buek bacondo iko lai pulo aso bautang ke datuok, bu*

B. *kan pulo utang ome nanba timbang kek datuok, bukan pulo utang padi nan ba gantang, mala utang sapanjang adapt kito, kociok utang dek ba angsu, lansai utang dek babayu, kok dapek izin di datuok kami nak maangsu utang.*

C. *Tasobuik dek datuok kociok utang dek baangsu, lansai utang dek babayu, nak mambayu utang bokek kami, dek kami aghok kek nan lai, bagodang ati kek kan bulio. Bosuo bak kato uang, pisang kape masak di laman, ditobabang dib o ka pokan digande basamo-samo kuang lowe tapak tangan, niwu kan tadakan, antauan datuok kan kami temo.*

A. *Sabolun kaki kami langkakan, tangan nan dilambaikan, ka mano kami manopek, jawuo mintak ditunjuokan, dokek mintak di kakokkan, sadetu nyo tuok.*

B. *Tasobuik dek datuok sabolun kaki nan malangka, tangan nan malambai, kamano tompek manopek, jawuo mintak ditunjuokkan, dokek minta dikakokkan, dek mamak kami lai sodio kami tompek manopek.*

Setelah ditentukan ditunjukkan kepada siapa mereka akan melakukan siacuong maka akan segera dilakukan acara penyerahan tepak dari pihak orang yang datang yaitu pihak laki-laki.

Maulun Tepak Orang yang Datang

Pihak laki-laki yang diwakili oleh ninik mamak akan menyerahkan tetapak kepada pihak perempuan dengan prosesi sebagai berikut:

A. *Assalamualaikum ambo kek datuok, bosuo bak kato uang. Uma godang nan batingkekjojang tabuek dari kayu, kato panjang dipasingkek, diambiok sodo nan parolu, Sampai dipandang kiri jo kanan, dek togak ala sapun batang, duduok ala pulo saampaan, anta-o mano tu nyie datuok, atao kami yang dating jo datuok nan mananti. Sampai ditengok pihak kami nan datang lai pulo baupo dogak kan disobuik, bang taaso kan dibinjie, mungkin pulo naan tarogak lallu disobuik bang taaso nak dibinjie, siko pulo tompek tagamang, banyak pulo tompek manukiok ditutuik abi nyato dipintak abi kok dapek izin jo bonau, mungkin dogak kan disobuik, bang taaso kan dibinjie, sadetu kato den antau kek datuok.*

B. *Sampai dek datuok, pulang kek ambo dak pulo kan bajawab panjang, dek imbau biaso basawiti dek kato biaso juo bajawab, tasobuik dek datuok dek togak ala sapun batang dek duduok ala saampaan, antaro mano to kini nyie datuok antaro datuok na datng dan kami nan mananti, sampai ditengok pihak di datuok, lai pulo dogak kan disobuik, bang taaso kan dibinjie dek kato manuju bakek ambo dak pulo taconcang putui dak pulo ta buek sudah dek apo dek apo tukini dek kami saorang lai boduo, boduo lei pulo batigo, kato digantuong saeto tali, di gonang sasayak ayu, kami ambiok iyo tido ate soang baduo, sadetu kato nyo tuok.*

A. *Sampai dek datuok, bosuo bonau bak kato uang, sojak antau nan batuik, sojak nagoi nan bauni, itu*

tio nan lusuo dek mamakai, nan pase dek batuik, sungguo kato ambo manuju kek datuok, kok datuok concang putui, kok datuok buek sudah, dek ambo lamamodai koo hinggo datuok, bunyi lai kato ciek kan di paduo, kato kan dipatigo, sipek mananti kami dulu tuok.

- B. *Mola tuok, di katokan babisiok kadangoan dikatokan maimbau la talampau sampai didongou kato niniok mamak nan datang lai pulo baupo dogak kan disobuik, baang taso kan dibinjiek dek kato manuju bokek ambo, dak pulo taconcang putui, dak pulo tabuek sudah sainggo sampai pulo bokek datuok kok panjang datuok kan mangoek, kok pendek datuok kan maubuong sadetu kato den antau.*
- C. *Sampai pulang ka ambo dak pulobajawek panjang dek imbau biaso basawiti dek kato biaso bajawab, dijawab pulo kato datuok tasobuik pulo kek datuok lai pulo kato taantau kek datuok, kato siapa tu kini kato ninik mamak nan datang lai pulo dogak kan disobuik kato menuju kedatuok dak datuok concang putui dak pulo babuek suda sainggo jawek pulo kek ambo, dek ambo panjang tidak kan bakoek pendek dak kan diubuong di mano datuok duduok disitu ambo baselo dimano pandapek datuok disitu pulo pandapek ambo, sadetunyo tuok.*
- B. *Molanak jan kito balalai di potang ayi bamain kojo lambek suda den antau kato samulo.*
- B. *Assalamualaikum kek datuok, mola tuok bosuo bonou bak kato uang, kaladang kito kaladang, kaladang batanam padi, di ulang kato diulang maulang kato nan tadi, nan kami gantuong saetu tali, nan gonang sasayak ayu, ladapek kato sapokek, la bulio kato sabulek, satontang tujuan, makosuik datuok di lope ati, suci muko nan jonio.*
- A. *Aso la sonamg dalam ati, lasunyi di kakio, kok dogak bulio di sobuik, kok asso bulio di binjiek, sampai ditengok dogak jo asso, bukan pulo tontang mano bonau, sampai ditengok awal jo pangke, jonji basamo kito palobuan, ayi sasamo kito patunang, jonji siang kito topeti, siang kok jonji malam kito tipeti, mola siko la ayi yang baik, kotiko nan sodang, sampai pihak kami uang kaampai la manjolang ke ibu jo bapak, la baruun jonjang nan limo, la batuik lobuo nan panjang, la ba iyong sapanjang jalan a'ak endai sapanjang lobuo, la masuok kami ka koong soko datuok.*
- La batingkek jonjang nan satu, samo duduok di lapiok takombang, tumbuo buek nan condo iko, pihak di kami lai pulo aso bautang, kek datuok, dak pulo utang omen an batimbang, dak pulo utang padi nan bagaantang, utang sapanjang adapt kito. Sampai nodo bungsu talotak dalam ayu, kociok utang dek baangsu lansai utang dek babayu, kok dapek izin dek datuok, nak maangsu utang kami tuok, sadetu katonyo.*
- B. *Sampai pulang kek ambo dak pula labajawek panjang, tasobuik dek datuok, kociok utang dek baangsu lansai utang dek babayu, mambayu utang bokek kami, dek kami lai anhok ken an lai, bagodang ati kek nan bulio, kuang niu tapak tangan kami tadakan, kami temo juo le tuok.*
- A. *Mola tuok, sampai ditengok kini, dekala pulo upo yang taaampak, tompek siyo baulu bajawek, sabolun kami bagala ka mudio, bakayuo ka iliu, bosuo bonau bak kato uang, sambie badendang padi masak, sambie manyolam minum ayu, tompek siyo dopan kito, kociok biaso basobuik namo, tibo digodang basobuik golau, sadetu kato nyo tuok.*
- B. *sampai yasiok do'a di dado, tagamang ambo sambie duduok, soik basuo jaang batomu, nan datuok tanyong kek ambo, di jawab tagigik dilidah, nak tidak dijawab datuok batanyo, kok tibo dipanjualan ubi untuok panyopuik labo, kok tibo penjualan balabo untuok panamba modal masa yang akan dayang, kok tibo ambo sala dongou, kok tibo ambo sala temo sapanjang handalan nan bapawik taji nan babulang, sapanjang posan yang batuik, pita wuo nan bapogang, nan uang koto ampuyan pitawuo nak lalukalimo koto, kociok banamo tepak tepak pakaian, godang digolou tepak pusako, anta sopek anta balido, lawok namonyo ikan, tatopek inta tido datuok kamanantukan sadetu katonyo tuok.*
- A. *sampai dek datuok, bosuo bonou bak kato uang, anak uang koto lamo, bauma topi kampau, tasobuik dek datuok di namo, la taimbau di golou, temo kasih deyen tuok.*
- B. *Mula tuok, mangatokan jinni topien dokek, mangatokan dingin salimuik ado, mu'a kek nan lai soik kek nan tido, mangonang boyan biaso baayun, mangonang sampan biaso manyuboang, dek dapek izin di datuok, sampan datuok panyiboang.*

- A. *Sampai, tasobuik dek datuok, sompan biaso manyuboaang, sompan kami manyuboaang, dek kami kini tuok ambiok pangolin manjuok sawik, dibo kabawuo kan dipanggang, posan dak kan baikuin, pitawuo dak kan bapogang, tapi bapulang sapulang-pulang.*
- B. *La sonang dalam ati, lasunyi di kakio, pihak dikami, nak samo manyiok digalombang, nak samo tuan jo kaladau, pihak di datuok lababayu utang lansai-lansai, pihak dikami lai aso bautang, kok dapek izin jo bonau, nak mambayu utang kami kek datuok, sadetu kato ke datuok.*
- A. *Sampai dek datuok, condo kabukik nak samo bulio angina, ka lua nak samo bulio ayu, dipihak kami mimpimpi ome dak mambuek pue, mimpi padi dak kan mambuek kiang, kok baetu tujuan mukosuik datuok, sulik jalan tompek bakelok, paya lobuo tompek baalio, kuang lowe topak tangen, niu kami tadakan, sadetu kato nyo tuok.*
- B. *Sampai didongau kato datuok tadi. Dek kami izin la dapek bonau la bulio, satontang tujuan mukosuik, dimano jopak manikam, situ tompek tuun, sadetu kato nyo tuok.*

Maulun Tepak Orang Menanti

Setelah selesai orang yang datang (pihak laki-laki) melakukan prosesi penyerahan tepak kepada orang yang menanti (pihak perempuan), maka berikutnya pihak perempuan yang akan menyerahkan tepak kepada pihak laki-laki dengan ungkapan sebagai berikut:

- B. *Iko nan sapo tiang bak tali bajak, sakucuik bak longan baju, sagantang silang aliong, kok tidak ponuo ka ate, ponuo ka bawa namun utang kami bayu juo, iko tepak kami nan mananti, mintak dijawab dek datuok nan dating.*
- A. *Dak kan minikam jopak mauling kilin, kok ditikan jopak, kok nyo oyik di ulang kilin kok talope diulang kato batukau jo batimbang, bosuo bak kato uang dek oyik tali buayan, lantai baliku basuduik ompek, patuik mangaik jai di tangan, tondo ado ulu kan dijawab, kami temo tuok.*
- A. *Mola tuok, bajalan dan sodang salangkah, ba kato dak sodang sapatah, kan baulang-ulang maasa podang, dek ado pulo upo nan tampak, tompek siyo kito paulu pajawek, sampai ditengok tujuan mukosuik, sikolah itiok batukau bonca, ayam batukau oban, kamanakan batukau*

batimbang, kamanakan kami kan manjadi kamanakan datuok, kamanakan datuok kan manjadi kamanakan kami, kato dak dapek dianjangi, mukosuik sampai baito abi, singgo itu lai tuok.

- B. *Tobiong batingkek jo pakaian, jalan dituik jo adek, satu kato duo kalimah, duo kalimah satu tujuan pambilangan datuok, pambilangan kito baduo. Kok bauku samo panjang, kok dijangko samo lowe, bilalang dalam umpuik, dalam padang ado papuyuo, dek babalang ala cukuik dek manggantang ala punuo, damak abi sumpikan patah sasamo baa mal tontang itu, sasamo punyo tuok.*

Manjopuik Sumando

Setelah ulu jawek tepak dilaksanakan, maka kegiatan berikutnya adalah acara menjemput orang sumando dengan prosesi sebagai berikut:

- A. *Mola tuok, tobe tobang nak suda saayi, tumbuok tompi nak sudah sakali, nak disobuik untuong susah badan basakik, oso bapagoan busuok ka langau. Sakali maongkuo dayuong dua tigo pulau talampau, sakali maukak pu'o duo tigo utang tabayu, dek mangonang siyo nak dabayu bagogang dek mangonanng pinang lai batampuok tuntuik nyato di pintak abi ke datuok kok dapek izin jo bonau kamanakan ka baaaasoahkan ka mamak, anak ka bapulang ka ibu bapak, sadetu kato den antau.*
- B. *Sampai dek datuok, dek imbau biaso basawiti, dek kato biaso bajowab, kan di jowab pulo kato datuok, tasobuik dek datuok manggumam siyo kan di bay bagagang, mangonang pinang kan dibay batampuok, kamanakan ka basorahkan ka mamak anak kan basorahkan ka ibu bapak, dek kato manuju kek ambo dak pulo bacancang putui dak pulo babuek sakali sudah, kato bagantuong saeto tali digonang sasayak ayu, kami ambiok iyo tido ate soang oduo, sadetu katonyo tuok.*
- A. *Sojak antau nan batuik, sojak nagoi nan bauni, itu tio yang lusuo dek mamakai pase dek batuik, sainggo kato ambo manuju ke datuok, kok datuok concang putui, kok datuok buek sudah dek ambo tukini lamamado singgo datuok, kini kato ciek lai kan di paduo, kato duo lai kan dipatigo, bosuo bak kato uang sompan kotak mudiok ka ulu, seek muatan kayu api, kok lai pintak kan balaku, lambek saketek kami nanti tuok.*

- B. *Dikatakan bisiok ka dangoan, dikatakan maimbau latalampau, sampai di dongau sapanjang pambilangan niniok mamak yang dating, mangonang siyo kan dibai bagagang, mangonang pinang kan dibai batampuok, kamanakan ka basorakan ka mamak, anak ka bapulang ka ibu bapak, dek kato manuju kek ambo, dak pulo baconcang putui singgo sampai ke datuok, kok panjang datuok kan mangoek kok pendek datuok kan maubuong singgo itu kato ke datuok.*
- C. *Dek imbau basawiti dek kato biaso bajowab, dijawab pulo kato datuok, tasobuik dek datuok lai pulo kato taantau kek kito, kato siapotu kato niniok mamak yang dating mangonang siyo nak di bai bagagang mangonang pinang nak di bai batampuok, kamanakan basorang ka mamak, kato manuju ke datuok dak pulo ba concang putui, singgo bajawek kek ambo, dek ambo panjang indak kan koek, pendek indak kan diubuong, tapi dek mangonang babilai nak lowe ba ubuong nak panjang, soang lai pulo kan baduo, baduo lai kan batigo iyo kan ditemo, sadetu kato nyo tuok.*
- B. *Aso la sonang dalam hati la sunyi di kakio, mudiok la saontak bak gala, iliu la sa onguo bak dayung, diaantau kato ka samulo, iyo songan itu nyo tuok.*
- B. *Ka ladang kito ka ladang, ka ladang batanam padi, di ulang kato di ulang ma ulang kato yang tadi, nan kami gantuong saeto tali, nan di gonang sasyak ayu, la dapek kato sapokek la bulio kato sabulek, satontang tujuan mukosui datuok, iyo kami temo tuok.*
- A. *La sonang dalam hati, la sunyi dalam kakio, dek kami sabolum kaki kan malakah, tangan ka malambai, dek mangonang sakali ayu dalam, sakali topian ba ubah, sakali mandi sakali kusuok, kamano kami tompek manopek, jauh mintak ditujuokan, kok dokek minta di kakaokan.*
- B. *Nan datuok tuntuik nyato pintak abi, mano tompek manopek, kok jauh mintak ditujuokan, kok dokek mintak di kakokkan, dek mamak kami lei sodio, komai tompek manopek tuok.*
- A. *Mola tuok, pihak di kami nan kociok datang manjolang, nan tuo duduok mananti, kan pulo antau jawuo kan dituik, kan pulo antau longan kan ditompuo, ambu siamang nan malewek dahan, jatuo patah tigo, sungguoh tagamang biaso bajawek, longan kan bakawan kamanakan kito.*
- B. *Biasonyo tuok.*
- A. *Mola tuok, kok kuang elok montan guguo, kan kono ikan tali-tali, mangono mako dibangkik, kok kuang elok duduok basimpuo, kok kuang pandai mancuang jayi, minta mo'o jo redho kami nanti.*
- B. *Kok kuang elok nyie datuok duduok basimpue, kok kuang pandai mancuang Jayi, minto moaf condo ke kami, dek ambo pandang jawuo, den layok olun nampak duduok salah simpuo, pandang dokek dan tukiokkan dak nampak tangan salah anjuong, kok bosuo bak condo itu, ala-ala sapiasi, umpanmg-umpang saliang asak, dek kami kan mangapo pulo.*
- A. *Malaontuong, nyayong bunyi sasamo kito dongau elok upo sasamo kito tengok, dek ala upo nan tampak, bunyi kadongoan, upo nan tampak siyo la babai ba gagang, pinang la babai batampuok, kamanakan la pulang ka mamak, anak labasorang ka ibu bapaknyo, sampai ditengok tujuan mukosui datuok, si joa samo kito tonai, anddiko samo kito junjuong, kok tenggi si kayu agho kan longkai, kok ada si bilang-bilang kan disuoki, kok bosuo ditopian baayi babaso, kok bosuo dijalan sapo manyapo, malang muju dating baganti, kok tibo dimuju, ba umu panjang bajoki mua, babilai lowe, ba ubuong panjang, kok tibo ba'ayi malang, kusuik dak omuo salosai, kowuo dak omuo jonio, sainggo nan jawuo ba jopuik, dokek baimbauan, sadetu nyo tuok,*
- B. *Tasiok dara di dado, ta gamang ambo sambie duduk, pulang dak pulang ba sopio, dak pulo pulang badan, ba pulang sa pulang-pulang. Dokek ambo malang muju dating baganti kok tibo nan muju, balida masin, ba badan botua, kusuik ta salosaikan, kowuo ta joniokan, kok tibo jo bayi malang kusuik dak tasolosaikan kowuo dak tajoniokan, siko jawuo bajopuik dokek baimbauan suok datuok sadetu kato.*
- A. *Dek kami asal kusuik kan salosai, asal kowuo lai kan jonio, kok kolam datang basuluo, kok ujan ba tuduong daun pisang, imbauan kan disawiti, jopuik kan kami datangi, bosuo bak kato uang, babidik jalan uang baak, mandaki maadok bak koto tuo, sumbuoh kamano kan kito kobek, sabolik bue sintak, bacoai mati inyo baduo.*

Mamintak Tando

Setelah penyerahan sumando telah dilakukan, maka berikutnya akan dilaksanakan acara meminta tanda yang diberikan ketika acara pertunangan. Karena tanda itu bukan menjadi milik pihak perempuan karena biasanya tanda itu adalah berbentuk gelang kesat. Oleh sebab itu tanda itu adalah milik persukuan dan harus dikembalikan oleh pihak perempuan pada acara pesta pernikahan kepada pihak laki-laki, yaitu dengan prosesi sebagai berikut:

- A. *Mola tuok, Assalamualaikuk kek datuok, bosuo bak kato uang, ka ladang kito ka ladang, ka ladang babonca pulai, pekek di bai batalisabuik, diulang kato diulang diulang kato nan tadi. Dek kjo tabangkalai, lai pulo saketek kan di pihak di kami kan ma ambiok sakali langkah, kan mambutiu sampai mome. Sakali-sakali lai pulo kobau ba pogang tali, dan manusio ba pogang kato. Sakali-sakali lai pulo kek basangkuitan, tali baantangan dek ambo kan pinto nyato, toang ba ayi jole, toang bak bulan, tapi dek mangonang baladang di alang daun, kok balayu di alang musim togak batanyo bokek datuok, nan mano nan iyo mano nan tidak.*
- B. *Dek imbau ba sawiti, dek kato biaso bajawab, kan dijawab pulo kato datuok, tasobuik dek datuok, kan maambiok sampai langke, kan mambutiu sampai mome, dek kato manuju kek ambo, bosuo bak kato uang, dek lai pulo donsuduong di ladang baisi padi, mananam lado kami dauhu, dek lei pulo manguong potang malopen pagi, togak batanyo kami dauhu, kan di lope tanyo.*
- B. *Sampai didongau kato uang nan datang, dek mangonang kek basangkuitan, tali ba antangkan kok lai pulo kek basangkuitan, talibaantangan.*
- C. *Lai bonau nyo tuok, kek basangkuitan, tali ba antangkan, kie bang nyo tuok.*
- B. *Ka ladang kito ka ladang, ka ladang ba tanam padi, diulang kato diulang, di ulang kato nan tadi, nan dicai la dapek, nan dijopuikm la tabo, lai bonau nyo tuok kek basangkuitan, tali baantangan.*
- A. *Sonang dalam ati, la sunyi di kakigho, lai bonau nyo kek ba sangkuitan, tali baantangan, bosuo bonau bak kato uang limau lobek di topi kandang, buah di osong jo katidiong, imau malompek mintak bolang, gajah man daam*

mintak gadiong, kek basangkuitan kan kami bukak, tali baantangan kan kami punte.

- B. *Tasobuik dek datuok, kek basangkuitan kan kami bukaan, tali baanngan kan dipunte, bosuo bak kato uang, tasobuik kampai uang kampuong bau, panokan datuok jo simajo, jonji la sampai uang manunggu, dek kami paya tompek batido, jan pulo salah, sangko jan pulo salah temo, kan salah tayok bakomboli, kan bang pinjang ba pulang, indak lo malah dek sampai la sampai kan tambakan, manampang manyiok, iko pisako kami pulangkan, iko uang punyo soko, dek ulu mintak dijawek dek agio mintak ditemo.*
- B. *Mola tuok dek bang sampai kek datuok, mangonang mulaat tompek enggok, munfaat tompek omuo, dek bang kek datuok, ukuan mato mintak dipandang, ukuan tangan mintak dicamak.*
- A. *Posan kan baikuike nyo, pitawuo kan batunggui, iyo kan dipatengokkan.*
- A. *Mola tuok, pihak di kami, posan la batuik, pitawuo la batunggui, tibo di bue la dibukak, tibo dibungkui la babongkau, ukuan mato ala ditengok, ukuan tangan la bakombang, dipandang dak upon an tabedo lo, di gamak dak lo maaso kuang lo, bosuo bak kato uang, elok bonau kobun mutan, babelok jalan ka kampuong bau, ta topek kaponakan datuok pandai manyimpan bang elok pado dauhu.*
- B. *Bosuo bak kato uang, elok bonau uang basompan, pandai bapoau ka subaang, dek elok bonau bang basimpan, kodok basilau pagi jo potang*

Minta Izin Pulang (membuka selo)

Setelah selesai acara meminta tando, maka ninik yang datang merasa bahwa tugasnya sebagai ninik mamak dalam acara perkawinan sudah selesai. Oleh sebab itu mereka dan seluruh undangan tentu mau pulang ke tempat masing-masing, oleh karena itu mereka akan minta izin, sesuai dengan pepatah adat “*datang nak muko, pulang nampak pungguong*” yaitu sengan prosesi sebagai berikut:

- B. *Landai jalan nak ka padang, singga sabantau di Koto Lamo, andai indak kan diaotang panjang, diambiok nan ka paguno, pihak kami tuok dek lamo duduok la lope ponek, dek lalamo mangecek banyak pulo la nan tasobuik, dek minum la lope*

awi, dek makan la lonyang pulo dek doa la babaco pulo, disitu le dunsanak ulak nak ka ulak, dunsanak mudiok nak ka mudiok, nak balio ka tompek masiong-masiong sadetu kato den antau ke datuok.

- A. *La sampai dek datuok dek imbau biaso basawiti, dek kato biaso bajawab, kan dijawab pulo kato datuok, tasobuik dek datuok, dun sanak ulak nak ka ulak, dunsanak mudiok nak ka mudiok, nak pulang ka tompek masiong-masiong, dek kato manuju bokek ambo dak pula baconang putui, dan pulo babuek sudah, dek apo tu kini, dek uma ba tungganai, kojo ba uang punyo, kato digantuong tali pendek, di gonang ayu nan saketek sadetu kato nyo tuok.*
- B. *Mamikek ayi tonga ayi mangonolah ungge katitiran, momek dalam bayi mamgoek sapanjang ukuran, sungguoh kato manuju ke datuok kok datuok concang putui, kok datuok buek sudah dek ambo mamado kato singgo datuok, kini lai kato ciek di paduo, kato duo dipatigo sonang kami mananti tuok.*
- A. *Tasobuik Kampai Kampuung Tonga, panokan datuok Jo Si Majo, singgo sampai kami ka dindiong di tonga, la dapek kami ba iyo batido, satontang tujuan mukosuk datuok, bosuo bak bide uang tuo, kayu kolek ditopi pumatang, diambiok untuok kayu api, kami boleh datuok lai dating, disiko kami bagodang ati, basolang tepak timbago, singgo sampai ka kalin pandukuong, datang datuok tampak muko, pai tampak pungguong dak kan bagaliok batu sabuah, dak bakuyu sogai dan saolai, kan dilope jo hati suci, muko junio, sadetu katonyo tuok.*
- B. *La tonang lubuok andilau si ape tabedo padi, aso la sonang ati nan isau la dapek ka ondak ati, itu bonau nan dicinto, itu bonau yang diangan, pintak la balaku, doa la mukobue, bak kato uang, dayi batu bola ka Batu Dindiong, singga sabontau di Batu suek, dek la suda kito baudiong salam diucapkan minta dijawab sambie togak. Assalamualaikum wr.wb.*

Dengan demikian ninik mamak dan seluruh undangan dapat membuka selo untuk kemali kerumah masing dan selesailah prosesi adat dalam upacara perkawinan.

Basiacuong Dalam Upacara Adat

Dalam upacara adat terutama dalam acara penobatan orang-orang yang ditugaskan dalam memangku jabatan adat, sebelum dia bekerja maka terlebih dahulu diadakan kenduri. Mereka yang mendapat jabatan adat itu juga mempunyai tingkatan, ada yang dikenal dengan pucuk kampuung, dan ada pula mereka yang ditugaskan di kenegerian. Adapun prosesinya adalah sebagai berikut:

Kato Dalam Bakampuung

Dalam bakampuung ada petatah petitih yang dilakukan oleh pemuka adat atau orang yang ditugaskan untuk itu seperti berikut ini:

Pucuk Kampuung

“Assalamu’alaikum. Wr: Wb, ka datuok!”

Annnak Kemenakan

“Wa’alaikumsalam tuok”

Pucuk Kampuung

“jawuo bajopuik tuok, dokek baimbawan. Jowuo bajopuik nan telah datang, dokek taimbau nan telah tibo pulo. Tujuan nan makosuwiknyo, babilang kito nak cukuik, bagantang kito nak ponuoh. (kalau jabatan besar kenegeri disebut gelar jabatan besar negeri, kalau jabatan koghong kampuung disebut jabatan koghong kampuungnya, lalu...). Nan ilang kito caghi, nan tingolam kito sawang. Patah tumbuoh hilang bagonti, bak bidal mangatokan:

Pulai pongkeknyo nanyiok,

Maninggekan uwe joboku,

Manusia pokek tughun,

Maninggekan soko jo pisoko.

Datuok mati, panghulu indak maninggal, patah tumbuoh ilang kan bagonti, itu sobabnya datuok jawuo bajopuik, dokek taimbau. Datang tontang mano tu nyie datuok? Satontang datuok (sebut gelar yang akan dicari)”

Anak Kemenakan

“Sampai tuok!” iko sebagai mauling kato datuok tadi: *jawuoh bajopuik, dokek baimbau. Jawuo tajopuik kami telah datang, dokek taimbau kami telah tibo. Kok diulang kilin tuok, konyo lope, kok ditikam jojak konyo goghip. Dek kito lah samo duduok, kito pabincangkan ajo basisamo tuok”.*

Pucuok Kampuung

“Condo ala satiliok bumi jolangik, saontak tikam jo gabui. Tumbuoh nan ilang kan kito samo caghi, tumbuoh nan tingolam kan sisamo kito sawang”.

Calon pemangku jabatan adat dirapatkan bersama anak kemenakan agar didapatkan kato tunjuok jati.

Kato Mengulurkan Tanda Kenegeri

Kato maulukan tando penghulu ka negeri

Pucuok Kampuung

Pertama pucuok kampuung mengantarkan kata kepada datttuok suduik paghik suku penghulu yang akan dicari.

“Assalamu’alaikum kasaghapeknyo, nan saiyik bondue di topi, nan sa baghi bondue di tongah nan dilingkuong bondue nan ompek. Tenggi gunuon, ondahnya sombah ka datuok. Kato ditujukan ka datuok (sebut gelar datuok suduik paghik). Jawuo bajopuiktan, dokek baimbawan, jowuo bajopuik nan lah datang, dokek taimbau nan lah tibo. Ilang lah kami cai, nan tingolam lah kami sawang, nan dicai lah dapek, nan dijopuik lah tabo, tontang mano, satontang datuok (sebut gelar dan ughang yang akan ditumbuhkan). Dek duduok kami nak bagughu, togak nan batanyo, itulah kato disombahkan ka datuok”.

Suduik Paghik

“Lansuonng ditemo kato Datuok. Sonang ajo mananti datuok”.

Pucuok Kampuung

“Lope nan ati suci muko jonio tuok”

Suduik paghik suku penghulu tersebut mengantarkan pula katanya kesudut paghik lain dan akhirnya sampai pada empat suduik paghik. Suduik paghik suku penghulu tersebut mengembalikan katanya kepada pucuok kampuung.

Suduik Paghik

“Assalamu’alaikum tuok! Tidu sakolok labosian, pai salojang lababaliok kato ka datuok. Satontang kato datuok yang digantuonng saeto tali, nan dilana sasaat sakutiko. Condo lah amo bendangkan kalangik, disegahkkan kabumi, kok tibo ibumbu lah baompe, tibo dilakuok lah batinjau. Kociok tido nan maimbau, godang tido nan mancabiok. Sungguoh pun baetu nyie datuok, tando nak diulu, pidato bau dapek nak diughaiakan, sadetu kato disombahkan ka datuok”.

Pucuok Kampuung

“Sampai pambilangan datuok nan dituntuik nayato dipinto abi, kaik nan basanguikkan tali nan baghontangan. Kkok tumbuoh di manusio pogang kato, tibo dikobau pocikkan tali manuwik adat soko jo pisoko datuok. Iyo dek kami tibo dikaki nak langkahkan, tibo ditangan nak dilembaikan ka datuok. Iyo kami antaukan ajo le tuok”.

Tanda diulurkan kesudut paghik dan suduik paghik menerimanya. Bila suduik paghik memiliki kepriawaian dalam sisombau/siacuonng maka ia akan berkata seperti ...

Suduik Paghik

“Sabolun kaki malangkah, tangan malembai, kok tumbuoh duduk nak bagughu, togak nak batanyo ka datuok. Sapanjang antau ado tonggaknyo, sapanjang buluoh ado uwenyo. Condo itu sombahkan ka datuok”.

Pucuk Kampung

“Tasobuik nyie datuok. Panjang antau nan tinggak, panjang buluoh ado uwe. (lansung bilang jadwal akan penobatan). Dek awak tu kini, tumbuo dijonji nan balabuo, tumbuoh di aghi nan batunang, kok jonji lah sampai, kok kutikonyo nan lah tibo pulo, mako akan kami datangi datuok baliok, sadetu disombahkan ka datuok”.

Suduik Paghik

“Dilangkahkan ajo kaki dilembaikan ajo tangan ka dunsanak tuok”

Pucuok Kampuung

“Silahkan tuok!”

Maka kato janji lah balabuoh, aghi lah batunang dihimbaukan kepada sudut paghik yang lain oleh suduik paghik penghulu yang akan dinobatkan.

Kato Dalam Penobatan

Setelah semua penghulu dan empat jinihnya hadir dalam acara penobatan tersebut serta telah duduk menurut alur yang patat (sesuai otak cacao negeri) di bawah payung limbubu (bonjau) maka kata pertama diantarkan oleh pucuok kampuung penghulu yang akan dinobatkan kepada suduik paghik (sudut parit) nya.

Kata juga bisa dimulai dinobatkan kepada pucuok dari pucuok kampuung yang akan kampuung

dalam suduik paghiknya, missal antar pitopang yang akan dinobatkan kepada pucuok kampuong dalam suduik paghiknyam, missal antar pitopang nan tigo, antar suku domo dan sebagainya. Setelah kata dihilir kemudikkan (bergilirkan untuk mendapatkan kesempatan) maka kata baru ditujukan kepada penghulu suduik paghik. Namun dalam buku ini, penulis hanya menyajikan gambaran kata yang akan ditujukan pucuk kampuong penghulu yang akan dinobatkan kepada penghulu suduik paghiknya.

Pucuok Kampuong

“Assalamu’alaikum Wr. Wb ka datuok!”

Penghulu Suduik Paghik

“Wa’alaikumsalam. Wr. Wb”

Pucuok Kampuong

“Sampai ditengok ujuongjo pangke, dek duduok olah saampaghan, togak alah sapamatang. Antagho mano tu nyie datuok? Antagho....(sebut nama suku suduik paghinya, missal: antagho Pitopang Nan Tigo). Sampai ditengok tujuan makosuik kami, condo nak babilang cukuik bagantang punuoh tontang dunsanak datuok (sebut gelar penghulu yang akan dinobatkan). Duduok nak samo ghondah, togak nak samo tenggi dengan datuok-datuok di Nagoghi sebagai pucuok bulek, bauwek tunggang dalam suku...(sebut nama sukunya). Tengok sekali lalu tu kini, ayu jonioh, kosiok lah putioh nulai sojak bawah ka ate. Patah lah tumbuoh, ilang lah bagonti. Itu condo kan diulukan ka datuok, supayo datuok menyekahkan kabumi mambendangkan kalangik, sadetu kato disoombahkan ka datuok”.

Penghulu Suduik Paghik

“Sampai dek datuok?”

Pucuok Kampuong

“Sampai tuok”

Penghulu Suduik Paghik

“Pulang ka ambo indak kan bajawab panjang. Malah dek imbau biaso basahuti. Tumbuoh dikato biaso pulo bajawab, mako dijawab pulo kato datuok sebagai mauling kilin manikam jojak. Ditengok tu kini di dalam suku...(babilang nama sukunya). Nan patah lah lah tumbuoh ilang condo lah bagonti, tontang datuok... (sebut gelar datuoknya). Bak ayu lah jobioh, kasiok lah putioh. Nan lah jonioh bak

panen sudah hujan, lah toghang pulo bak bulan ponuoh. Itu condo datuok ulukan/antaukan ka sisano. Supayo nak diseghakkan ka buki dibendangkan kalangik, nak lai sampai pulo ka nagoghi. Duduok nak samo ondah jo tunggal, togak nak samo tenggi samo dek pucuok. Condo kato datuok... (sebut gelar pucuok kampuongnya) kan ditolan ajo bulek-bulek, diconcang ajo putui-putui. Dilembakan ajo tangan, kan dilangkahkan kai le tuok, adetu kato disobakkan ka datuok”.

Pucuok Kampuong

“Indah ajo mato mamandang, nyaghiong ajo talingo nandongau. Lope ajo datuok bajalan”.

Setelah Pucuok Kampuong melimpahkan semua perihal proses penobatan kepada penghulu suduik paghiknya untuk menyampaikan kata kepada para penghulu lain, terutama kepada empat sukunya. Setelah kata dihilir kemudikan oleh Empat suku maka kata dilanjutkan pada suduik paghik yang lain, sehingga kata kembali kepada suduik paghik penghulu yang akan dinobatkan.

Suduik paghik penghulu yang dinobatkan akan menghimbaukan akan dinobatkan penghulu tersebut kepada para penghulu dan juga semua ninik mamak yang hadir bahwasanya penghulu siap dinobatkan.

Penghulu Suduik Paghik

“Assalamu’alaikum kapado kito nan basamo. Kociok indak disobuik namo, godang indak disobuik golau. Condo tu kini, tontang tujuan makosuik dari... (bilang nama suku) bulek condo indak basandiong, picak indak basuduik. Sikolah tipeknyo,. Bulekkan samo digolongkan, picak kan samo kito layangkan. Kuah kan samo kiti iwik dagiong kan samo kito cocah. Kan diimbau ka nan banyak, nak lai bulio ayam putio tobang siang, inggoknyo digelanggan nana mi, panenana mato nan banyak, iyo sadetu kato disobakkan ka nan basamo”.

Penghulu yang akan dinobatkan dipandu oleh ughang yang berhak menobatkan ke bawah payuonng limbubu (bonjau). Setelah penghulu yang akan dinobatkan itu mengambil tempat yang telah ditentukan maka sumpah penobatan dibacakan”. Dengan lapazh sumpah sebagai berikut:

Assalamu’aliikum, Hai sianu (sebut nama orang yang akan dinobatkan)

Iya (dijawab oleh orang yang dinobatkan).

“Kociok banamo sianu (sebut lagi nama orang yang akan dinobatkan) godang bagolau (sebut gelar), bajalan luwi, bakato bonau, bakato jan baguluong lidah, bajalan jan malintang tapak, kok iyo pagi lope potang, untuok uwang jan ditayiok, boke uwang jan dihuni, kok salah tayiok di untuok, salah huni di boke, kau domakan biso kawi. Kabuki indak dapek angin, kaluwa indak dapek ayu, ka ate indak bapucuok, kabawa indak bauwek, ditongah dilayok gumbang, bismillahirrahmanirrahim. (detau dipasang dan simpul lilitan detau harus sedikit miring kekiri).¹⁷

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Dari uraian tentang tradisi basiacuong dalam masyarakat adat Limo Koto tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi Basiacuong yang merupakan tradisi lisan dalam masyarakat Limo Koto Kampar antara lain mendorong masyarakat untuk terampil berbicara, mempertinggi sopan santun, memberikan pelajaran atau masehat kepada masyarakat, sebagai sarana untuk bersilaturahmi, mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.
2. Momen basiacuong dalam masyarakat Limo Koto Kampar pada dasarnya dilaksanakan dalam berbagai upacara dan kegiatan baik acara adat ataupun tidak. Dalam upacara adat seperti dalam penobatan pemengku adat dan pemberian gelar dan acara bakampuong. Di luar upacara adat seperti perkawinan, keduri, pemberian nama anak, khitanan, pergaulan hidup dan lain sebagainya.
3. Prosesi Basiacuong dilaksanakan sesuai dengan upacara yang ada dan berpedoman kepada ketentuan adat yang mengatur tata cara basiacuong serta mempergunakan ungkapan kata-kata siacuong. Penuturan kata siacuong dalam acara adat adalah para ninik mamak dari setiap persukuan yang ada. Akan tetapi acara di luar adat seperti kenduri boleh dituturkan oleh mereka yang terampil dalam basiacuong yang sudah dipersiapkan pada masing-masing persukuan yang ada. Pada waktu belakangan ini pewarisan kepada generasi muda dirasakan sudah sangat kurang, walaupun di beberapa tempat masih terlihat anak muda mempelajari materi siacuong.

Pemerintah dalam melestarikan adat basiacuong hanya terlihat ada usaha untuk membuat festival basiacuong dan hal itu baru dilaksanakan sekali pada pekan Budaya yang diadakan oleh pemda kampar tahun 2011.

Dari hasil penelitian ini dan berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka untuk kelestarian adat basiacuong di daerah Limo Koto Kampar maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Para pemangku adat hendaknya mengetahui dan memahami ungkapan siacuong hal ini dimaksudkan supaya jabatan yang disandanginya tidak menjadi ejekan dari anak kemenakan.
2. Para pemuda sebagai generasi pewaris adat harus belajar basiacuong supaya adat basiacuong tidak hilang ditelan masa. Di samping itu dengan pandai basiacuong akan menjadikan seseorang terampil berbicara dan mengetahui sopan santun yang ada dalam adat Limo Koto Kampar.
3. Kepada Pemerintah Kabupaten Kampar harus membuat program yang dapat menghidupkan adat basiacuong dengan cara memberikan perhatian kepada ninik mamak dan generasi muda untuk menguasai siacuong. Dan membuat siacuong masuk dalam salah satu ikon wisata budaya di Kabupaten Kampar.

Catatan: (Footnotes)

1. Baharuddin, (Datuk Bandaro Sutan, wawancara, Titian Sago, 24 Januari 2011
2. Hal ini dapat dibandingkan dengan ungkapan kata lain misalnya kata kojo menjadi bakojo (bekerja) dendang menjadi badendang (menyanyi).
3. Sisobau berasal dari kata sembah menyembah yang merupakan kebiasaan masyarakat limo koto kampar menukar akhir kata dengan huruf “O” dan “U” terutama pada akhir kata yang hurufnya “a”. Lihat UU Hamidi, *Bahasa Melayu dan Kreativitas Sastra di Daerah Riau* (Pekanbaru:UNRI Press, 1999), cet. 1 hal. 15.
4. M. Diah Zainuddin et al, *Sastra Lisan Melayu Riau*, (Pekanbaru: Depdikbud, 1986), cet.ke 1, hal. 26-27.
5. UU Hamidi, *Orang Melayu di Riau*, (Pekanbaru: UIR Press, 1996), cet. Ke 1, hal.26.
6. Kamiasar, Dt. Jalelo (Suku Putapang), wawancara, Airtiris, 27 Juli 2011.
7. Kamiasar, Dt. Jalelo (Suku Putapang), wawancara, Airtiris, 27 Juli 2011

8. UU Hamidi, *Membaca Kehidupan Orang Melayu di Riau*, (Pekanbaru: Bumi Pustaka, 1986), cet. Ke 1, hal. 25-26.
 9. *Ibid*, hal. 35-36.
 10. M. Diah Zainuddin, dkk, *Sastra Lisan Melayu Riau*, (Pekanbaru: Depdikbud, 1986), cet. Ke 1, hal. 24.
 11. Yunus, Dt. Gindo Simarajo, (Ninik Mamak Suku Kampai), *wawancara*, Rumbio, 25 Juli 2011.
 12. UU Hamidi, *Membaca Kehidupan Orang Melayu*, (Pekanbaru: Bumi Pustaka, 1986), cet. Ke 1, hal. 25-26.
 13. Kamiasar, Dt. Jalelo, (Ninik Mamak Suku Putapang), *wawancara*, Airtiris, 5 Agustus 2011.
 14. Raja Ali Haji, *Gurindam Dua Belas*. Lihat juga, UU Hamidi, *op cit*, hal. 35-36.
 15. Yusri Rusyam, *Basiacuong Upacara Adat Tradisional Limo Koto Bangkinang*, (Bangkinang: tp, 1995), cet. Ke 1, hal. 3.
 16. Hasan Dt. Tumpo Komo, (Ninik Mamak Suku Kampai), *wawancara*, Airtiris, 21 Juli 2011.
- Daftar Pustaka**
- Amir Luthfi, *Agama dan Tradisi Masyarakat Limo Koto Kampar*, (Pekanbaru: Pusat Penelitian IAIN Susqa, 1980)
- Dada Meuraya, *Sejarah Kebudayaan Sumatra*, (Medan: PT. Hasmar, 1990), cet. Ke 1
- UU Hamidi, *Bahasa Melayu dan Kreativitas Sastra di Daerah Riau* (Pekanbaru: UNRI Press, 1999), cet. 1
- UU Hamidi, *Orang Melayu di Riau*, (Pekanbaru: UIR Press, 1996), cet. Ke 1
- UU Hamidi, *Membaca Kehidupan Orang Melayu di Riau*, (Pekanbaru: Bumi Pustaka, 1986), cet. Ke 1
- UU Hamidi, *Bahasa Melayu dan Kreativitas Sastra di Daerah Riau*, (Pekanbaru: UNRI Press, 1999), cet. 1
- Idrus Hakimi, *Ringkasan Mustika Adat Bersendi Syarak di Minangkabau*, (Bandung: PN.PT. Remaja Rosda Karya, 1997), cet. Ke 7.
- Kamiasar, *Kato Bajawab Gayung Bersambuik* (Airtiris: Tp. 1992),.
- M. Laila Fitri, *Nilai Budaya dan Gaya Bahasa Pada Sastra Lisan Basisombau di Desa Padang Mutung Kec. Kampar*, (Pekanbaru: Skripsi UNRI, 2004),
- M. Diah Zainuddin et al, *Sastra Lisan Melayu Riau*, (Pekanbaru: Depdikbud, 1986), cet. ke 1
- Selamat Mulyana, *Sriwijaya*, (Palembang, TP.: 2006),
- Said Muhidin, *Adat dan Kebudayaan Pasir Pengaraian*, (Pekanbaru: Tp. Tt.),
- Yusri Rustam, *Basiacuong Upacara Adat Tradisional Limo Koto Bangkinang*, (Bangkinang: tp, 1995), cet. Ke 1